



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

**PENGARUH POLA KOMUNIKASI PENGURUS
LANGGAR AL-HIDAYAH TERHADAP KEDISIPLINAN
SANTRI DI TEMPEL SUKOREJO 1 KOTA SURABAYA**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya, Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelara Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom)**

**Angga Julian Syahputra
NIM B95219087**

**PROGAM STUDI ILMU KOMUNIKASI FAKULTAS
DAKWAH DAN KOMUNIKASI UNIVERSITAS ISLAM
NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**

2022

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Angga Julian Syahputra

NIM : B9219087

Progam Studi : Ilmu Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi berjudul Pengaruh Pola komunikasi pengurus langgar Al-Hidayah terhadap kedisiplinan santri di tempel sukorejo 1 Kota Surabaya adalah benar merupakan karya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi tersebut diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar dan ditemukan pelanggaran atas karya skripsi ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh dari skripsi tersebut.

Surabaya, 28 Desember 2022
pernyataan



Angga Julian Syahputra
NIM B95219087

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Angga Julian Syahputra
NIM : B95219087
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Judul Penelitian : PENGARUH POLA KOMUNIKASI
PENGURUS LANGGAR AL-
HIDAYAH TERHADAP
KEDISIPLINAN SANTRI DITEMPEL
SUKOREJO 1 KOTA SURABAYA.

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 30 Desember 2022

Menyetujui
Pembimbing,



Dr. Nikmah Hadiati Salisah, S.Ip, M.Si
NIP. 197301141999032004

LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

PENGARUH POLA KOMUNIKASI PENGURUS
LANGGAR AL-HIDAYAH TERHADAP KEDISIPLINAN
SANTRI DI TEMPEL SUKOREJO 1 KOTA SURABAYA

SKRIPSI

Disusun Oleh :

Angga Julian Syahputra (B95219087)

Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian Sarjana Strata Satu Pada
tanggal
Tim Penguji

Penguji I

Dr. Nikmah Hadiati Salisah, S.Ip. M.Si
NIP. 197301141999032004

Penguji II

Dr. Moch Choirul Arif S. Ag.
M.Fil.I
NIP. 197110171998031001

Penguji III

Dr. Agus Moh. Moefad, SH., M.Si
NIP. 197106021998031001

Penguji IV

Pardianto, S. Ag., M.Si
NIP. 197306222009011004

Surabaya, 12 Januari 2023
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Dr. Moch Choirul Arif S. Ag. M.Fil.I
NIP. 197110171998031001

iii



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini,
saya:

Nama : Angga Julian Syahputra

NIM : B95219087

Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/ Ilmu Komunikasi

E-mail address : anggajssyahputra2@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada
Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya
ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

PENGARUH POLA KOMUNIKASI PENGURUS L ANGGAR AL-HIDAYAH
TERHADAP KEDISIPLINAN SANTRI DI TEMPEL SUKOREJO I KOTA SURABAYA

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini
Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan,
mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan
menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk
kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama
saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN
Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak
Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 30 Januari 2023

Penulis

(Angga Julian Syahputra)

ABSTRAK

Angga Julian Syahputra, Nim B95219087, 2021, *Pengaruh Pola Komunikasi Pengurus Langgar Al-Hidayah Terhadap Kedisiplinan Santri Di Tempel Sukorejo 1 Kota Surabaya.*

Kata Kunci: Pola Komunikasi, Kedisiplinan Santri.

Agama islam menjadi tiang agama yang sangat penting bagi pemuda pemudi khususnya dalam mempelajari agama yang baik dan benar, pada umumnya agama islam dapat menjadi tolak ukur bagi kehidupan sehari-hari bagi kaum muslim, yang dimana agama sangat penting bagi kehidupan selanjutnya dimana belajar mengaji dan sholat dapat menuntun kehidupan kita seperti contoh yang terjadi di dalam lingkup kampung tempel sukorejo 1, dimana pemuda pemudi nya mau dan gemar dalam ajakan mengaji maupun sholat, padahal di kampung ini sebelumnya belum pernah ada yang dinamakan ngaji model pondok. Yang dimana mengaji poada saat ini bagi pemuda pemudi sangatlah susah dan dimana pemuda sekarang sangat sibuk dengan dunianya. Maka dari itu pemuda pemudi tempel sukorejo 1 dibentuk menjadi santri yang dapat membanggakan kampungnya ini.

Ada dua persoalan yang dikaji dalam penelitian ini, yaitu: (1) Apakah ada pengaruh komunikasi yang dilakukan pengurus langgar Al-Hidayah terhadap tingkat kedisiplinan santri Kota Surabaya. (2) Jika ada pengaruhnya, seberapa besar tingkat pengaruh komunikasi yang dilakukan pengurus terhadap tingkat kedisiplinan santri langgar Al-Hidayah Kota Surabaya. Tujuan Penelitian ini adalah Untuk mengetahui dan menjelaskan pengaruh komunikasi yang dilakukan pengurus terhadap tingkat kedisiplinan santri langgar Al-Hidayah di jalan tempel sukorejo 1 Kota Surabaya.

Sedangkan dari pencarian besarnya pengaruh pola komunikasi antara pengurus langgar Al-Hidayah terhadap

kedisiplinan santri diperoleh nilai $r_{xy} = 0.640$, dengan $r^2 = (0.640)^2 = 0.4096$. Dari sini dapat diketahui bahwa variabel (pola komunikasi pengurus langgar Al-Hidayah) memberikan sumbangan sebesar 40,96% terhadap variabel Y (Kedisiplinan santri) Sementara itu Pengaruh pola komunikasi pengurus langgar Al-Hidayah terhadap kedisiplinan santri di tempel sukorejo kota surabaya juga dipengaruhi oleh faktor lain yaitu 59,04% yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

ABSTRACT

Angga Julian Syahputra, Nim B95219087, 2021, *The Effect of Communication Patterns of the Al-Hidayah Violation Management on Santri Discipline at Tempel Sukorejo 1, Surabaya City.*

Keywords: Communication Patterns, Santri Discipline.

The religion of Islam is a very important pillar of religion for young people, especially in studying good and true religion, in general, the religion of Islam can be a benchmark for daily life for Muslims, where religion is very important for the next life where learning to pay and pray can guide our lives as an example that occurred in the outskirts of the Sukorejo 1 village, where the young people want and like to invite them to recite the Koran and pray, even though in this village there had never been such a thing as a cottage model of Koran. The one where reciting the Koran at this time for young people is very difficult and where the youth are now very busy with their world. Therefore, the young people from the Sukorejo 1 temple were formed to become students who could be proud of their village.

There are two issues studied in this study, namely: (1) Is there any influence of the communication carried out by the management of the Al-Hidayah violation on the discipline level of the Surabaya City students. (2) If there is an effect, how big is the level of influence of the communication carried out by the management on the discipline level of the students who violate Al-Hidayah Surabaya City. The purpose of this study was to find out and explain the effect of communication carried out by the management on the discipline level of students who violated Al-Hidayah on Jalan Tugu Sukorejo 1, Surabaya City.

Meanwhile, from the search for the magnitude of the

influence of communication patterns between the administrators of breaking Al-Hidayah on the discipline of the santri, the value of $r_{xy} = 0.640$, with $r^2 = (0.640)^2 = 0.4096$ is obtained. From this it can be seen that variable X (communication patterns of Al-Hidayah violators) contributes 40.96% to variable Y (santri discipline). by other factors, namely 59.04% which is not explained in this study. santri, the value of $r_{xy} = 0.640$, with $r^2 = (0.640)^2 = 0.4096$ is obtained. From this it can be seen that variable X (communication patterns of Al-Hidayah violators) contributes 40.96% to variable Y (santri discipline). by other factors, namely 59.04% which is not explained in this study.



DAFTAR ISI

SKRIPSI.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	vi
LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI Error! Bookmark not defined.	
KATA PENGANTAR	ix
ABSTRAK	xi
ABSTRACT	xiii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
MOTTO	xiv
PERSEMBAHAN	xiv
BAB I.....	1
PENDAHULAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
E. Definisi Operasional	9
F. Sistematika Pembahasan	13
BAB II.....	14
KAJIAN TEORITIK.....	14
A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	14
B. Kerangka Teori	20
C. Paradigma Penelitian.....	34

D. Hipotesis	36
BAB III	37
METODE PENELITIAN	37
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	37
B. Lokasi Penelitian.....	38
C. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling	38
D. Variabel dan Indikator Variabel.....	40
E. Tahap-Tahap Penelitian.....	42
F. Teknik Pengumpulan Data	44
G. Teknik Validitas Instrumen Penelitian	46
H. Teknik Analisis Data.....	48
BAB IV	51
HASIL DAN PEMBAHASAN	51
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	51
B. Penyajian Data	55
C. Pengujian Hipotesis.....	71
D. Pembahasan Hasil Penelitian	77
BAB V	85
PENUTUP.....	85
A. Kesimpulan.....	85
B. Saran dan Rekomendasi	86
C. Keterbatasan Penelitian	87
DAFTAR PUSTAKA	88
Lampiran-Lampiran	90

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 2.1 Kerangka Pikir Penelitian	33
Tabel 2.2 Paradigma Penelitian	35
Tabel 3.1 Indikator Variabel.....	41
Tabel 3.2 Uji Validitas	47
Tabel 3.3 Uji Reliabilitas.....	48
Tabel 3.4 Pedoman Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi.	50
Tabel 4.1 Jenis Kelamin Responden	61
Tabel 4.2 Usia Responden.....	61
Tabel 4.3 Jawaban Responden Pada X1.....	62
Tabel 4.4 Jawaban Responden pada X2.....	63
Tabel 4.5 Jawaban Responden pada X3.....	63
Tabel 4.6 Jawaban Responden pada X4.....	64
Tabel 4.7 Jawaban Responden pada X5.....	65
Tabel 4.8 Jawaban Responden pada X6.....	66
Tabel 4.9 Jawaban Responden Y1	67
Tabel 4.10 Jawaban Responden Y2	68
Tabel 4.11 Jawaban Responden Y3	68
Tabel 4.12 Jawaban Responden Y4	69
Tabel 4.13 Jawaban Responden Y5	70
Tabel 4.14 Jawaban Responden Y6	71
Tabel 4.15 Uji Normalitas	73
Tabel 4.16 Uji Pearson Product Moment	75
Tabel 4.17 Pedoman Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi	76

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Agama islam menjadi tiang agama yang sangat penting bagi pemuda pemudi khususnya dalam mempelajari agama yang baik dan benar, pada umumnya agama islam dapat menjadi tolak ukur bagi kehidupan sehari-hari bagi kaum muslim, yang dimana agama sangat penting bagi kehidupan selanjutnya dimana belajar mengaji dan sholat dapat menuntun kehidupan kita seperti contoh yang terjadi di dalam lingkup kampung tempel sukorejo 1, dimana pemuda pemudi nya mau dan gemar dalam ajakan mengaji maupun sholat, padahal di kampung ini sebelumnya belum pernah ada yang dinamakan ngaji model pondok. Yang dimana mengaji poada saat ini bagi pemuda pemudi sangatlah susah dan dimana pemuda sekarang sangat sibuk dengan dunianya. Maka dari itu pemuda pemudi tempel sukorejo 1 dibentuk menjadi santri yang dapat membanggakan kampungnya ini.

Didalam situasi yang seperti saat ini agama dianggap sangatlah penting dan dianggap mampu merubah sikap dan pikiran bagi seseorang yang mau berbuat baik dan berbuat buruk. Agama islam mampu diharapkan untuk memberi solusi yang baik ketika kita semua terkena masalah yang berkaitan dengan sesama manusia, maka dari itu agama berperan sangat penting dalam menjalankan pemahaman yang membuat manusisa bertindak sesuai dengan perilaku perilaku yang baik, dan salah satunya sebagai umat yang beragama islam dapat menempuh pembelajaran agama islam , di masjid, di langgar, di

pondok pesantren.

Fenomena yang terjadi di dalam lingkup pengurus dan santri langgar Al- Hidayah yaitu terjadinya tidak disiplinnya santri itu santri tidak datang tepat waktu saat pembelajaran Al- Qur'an dan sholat lima waktu maka dari pengurus langgar Al- Hidayah berkomunikasi dengan para santri santriwati agar dapat disiplin datang tepat waktu untuk melaksanakan kewajibannya. Maka dari itu Ini dapat dikaitkan dengan disiplin keilmuan pola komunikasi yang dilakukan pengurus terhadap santri langgar Al-Hidayah.

Di dalam kehidupan yang berkelanjutan santri-santriwati diharapkan mampu berinteraksi yang baik dalam segi agama maupun segi sosial yang dapat memperdalam interaksi sosial, seperti contoh yang terjadi di dalam kehidupan di kampung tempel sukorejo ini banyak yang berinteraksi dalam segi agama banyak ajakan dari saudara saudara untuk mengajak ke langgar al hidayah, lalu dari segi sosial warga guyub melakukan gotong royong dalam perencanaan 17 Agustus di tahun kemarin ini. Ini merupakan bentuk komunikasi yang baik dalam seksama warga, bagi santri sendiri interaksinya dengan pengurus yang dimana di dalam langgar mempunyai aturan yang dibuat pengurus untuk dapat berkomunikasi yang baik dalam interaksi seksama warga tempel sukorejo tidak hanya dalam segi agama, segi interaksi sosial pun santri dapat berkomunikasi baik dengan warga setempat.

Komunikasi sebaiknya dapat dilakukan dimana saja demikian komunikasi yang terjadi di lingkungan langgar Al- Hidayah. Langgar Al-Hidayah merupakan lembaga non formal yang selama ini mewadahi proses belajar mengajar. Komunikasi yang dimaksud yaitu interaksi antara pengurus dengan santri yang membahas tentang

kedisiplinan yang terjadi di dalam langgar Al-Hidayah di tempel sukorejo 1 ini, komunikasi antara pengurus dengan santri ini banyak pola dan banyak saluran yang terjadi seperti halnya yang terjadi yang dimana komunikasi ini berjalan tidak gampang untuk berkomunikasi dengan santri-santri disini, dikarenakan banyak santri yang belum paham betul yang disampaikan pihak pengurus terhadap tingkat kedisiplinannya, dan komunikasi antara pengurus dengan santri harus terjadi karena dapat meningkatkan tingkat kepehaman baik pembelajaran dan kedisiplinan pada saat pembelajaran berlangsung.

Pola komunikasi antara pengurus dan santri pada penelitian ini menggunakan pola komunikasi bintang yang dimana pola komunikasinya mempunyai banyak saluran yang dimana semua ikut berpartisipasi tidak hanya pengurus dan santri saja, ketua takmirpun ikut komunikasi dalam pola ini. Memang sangat penting memang komunikasi tersebut yang diungkapkan oleh wayne pace yang dimana agar komunikasi ini berjalan dengan baik maka diperlukan komunikasi banyak saluran untuk mengerti keluh kesah santri dalam waktu pembelajaran seperti yang dilakukan oleh pengurus langgar al- hidayah ini yang menjadi seorang pengurus dan juga menjadi seorang pengajar.²

Proses mengaji dan pembelajaran lainnya yang terjadi di dalam langgar Al-Hidayah terjadi proses komunikasi antara pengurus dengan santri, pembelajaran yang disampaikan pengurus yaitu mengaji dan belajar tentang kedisiplinan yang membuat santri tersebut akan patuh dengan aturan aturan yang dibuat oleh pengurus, pengurus tidak hanya memberi pembelajaran mengaji melainkan pengurus juga memberikan bekal budi pekerti

²Aisyah, S. (2009). Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini. Jurnal Universitas Terbuka. Vol.4(1), 13

dan akhlak yang mulia sehingga ketiaksantri keluar dari langgar Al-Hidayah ini mempunyai kualitas yang baik, baik segi dari agama maupun dari segi moral yang dapat menjaga kualitas dan nama baik langgar Al-Hidayah ini.

Komunikasi yang baik antara pengurus dengan santri langgar Al-hidayah ini sangat diperlukan. Dengan adanya interaksi seksama santri dan seksama pengurus membuat komunikasi dapat memberikan rangsangan yang sehat bagi santri langgar Al-hidayah ini ,dan juga dapat merubah suasana yang dingin antara santri dengan pengurusnya. Bilamana terejadi perkelahian antara santri dengan santri lainnya, maka dari santri ini ada yang tidak masuk, maka dari itu pengurus diharapkan mampu memberikan pengetahuan dan tindakan yang baik agar tidak terjadi perkelahian seksama santri.

Berdasarkan penelitian dari Meilisa, cara mengajar seorang pengurus atau yang dapat dinamakan guru dapat mempengaruhi kedisiplinan santri maka dari itu sangat mempunyai pengaruh yang dimana pada saat santri datang terlambat ataupun tidak tepat waktu, biasanya santri aka takut datang untuk waktu pembelajaran yang dilakukan di langgar al-hidayah ini. Maka dari itu pengurus diharapkan mampu mempunyai pemahaman agar santri tidak takut untuk datang melakukan pembelajaran dengan santri lain, tetapi dikala guru ataupun pengurus tidak enak dalam memberikan pengarahan yang sesuai dengan pilihan santri, maka membuat seorang santri bermalas-malasan dan dapat mempengaruhi minat santri untuk memulai pembelajaran mengaji di langgar Al-Hidayah ini. Maka dari itu diperlukan suasana yang nyaman dan support bagi santri.³

Peneliti lain, Sanderiana berpendapat bahwa minat

³Meilisa, B. (2014). Pengaruh Cara Mengajar Guru Terhadap Minat Siswa. SMA Eka Wijaya. KaryaIlmiah

datang dan minat belajar untuk santri langgar Al-Hidayah dapat dipengaruhi oleh suatu motivasi yang giat dalam mealukan pembelajaran mengaji dan sholat, keadaan yang nyaman untuk belajar seksama santri lainnya dan situasi yang mendukung baik dari dukungan orang tua dan dorongan orang orang terdekat serta guru atau pengurus langgar Al-hidayah yang suka bergurau dan suka serius dalam metode pembelajaran mengaji maupun sholat. Pengurus juga memotivasi bagi santri yang tidak bisa melakukan bacaan Al-qur'an ini dapat dituntut lebih sabar lagi.⁴

Di dalam sebuah lokasi pembelajaran ini pengurus harus dapat mencipatakan suasana yang baik antara hubungan santri dengan pengurus dan dapat mempunyai rangsangan yang baik terhadap dengan pergerakan dan pengelolaan di dalam langgar Al-Hidayah, dapat disampaikan bahwa pengurus yang tidak mempunyai jiwa dalam memimpin santri-santri ini akan merasa minder dengan perlakuan santri yang dinilai masih dalam jiwa ke kanak-kanakan yang dapat mengubah peran seorang pengurus menjadi peran seorang orangtua, maka dari itu pengurus yang jahat terhadap santri langgar Al-hidayah ini mengakibatkan santri tidak menghiraukan arahan pengurus tersebut.⁵

Kedisiplinan santri dapat dilihat dari keseharian mereka yang dimana mereka berasal dari kalangan sekolah dasar yang dimana di usia mereka sedang senang-senangnya bermain dengan sesama pemuda pemudinya,

⁴S, Sondang Sanderiana, dkk (2018). Pengaruh Gaya Mengajar Guru Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Di SMP Negeri 8 Palu. eJournal GeoTadulako. Vol. 6 (1) , 64

⁵Fitriana, F & Rina Windiarti. (2018). The Effect of the Use of Worldless Picture Books in Improving Emotional Intelligence of Children Age 5-6 Years in PAUD Terpadu Lab Belia Semarang.

maka dari itu peran pengurus sangat penting untuk perkembangan kedisiplinan santri yang sehari seharinya. Perilaku disiplin harus ditanamkan sejak dini agar mereka lebih tau mana perilaku yang baik dan perilaku yang buruk. Kalau dari sejak dini proses pendidikannya tidak ditanamkan modal kedisiplinan maka dipastikan dalam lingkup pembelajaran di langgar Al- Hidayah anak itu menjadi nakal dan sering membuat onar, jika dalam kesehariannya ditanamkan ilmu kedisiplinan anak itu menjadi patuh dan taat aturan.⁶

Sikap disiplin memiliki jiwa dan aturan yang membuat santri langgar Al-Hidayah menjadi terkontrol untuk melakukan tindakan yang baik dan sikap disiplin dapat membuat santri langgar Al-Hidayah ini bertingkah laku dengan jamaah langgar Al-Hidayah ini bertujuan untuk menjaga nama baik langgar Al-Hidayah ini di kalangan masyarakat tempel sukorejo 1. Dapat dikatakan pengurus tidak kurang kurang dalam mengajarkan sikap-sikap yang baik untuk santrinya dan juga merupakan tugas bagi pengurus langgar Al-Hidayah, perilaku disiplin juga dapat mengubah image bagi diri sendiri yang dulunya santri ini kurang ajar, dengan adanya perilaku kedisiplinan ini membuat perilaku santri lebih baik untuk kedepannya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Febriati A.A di berbagai lembaga yang dilakukan selama perkuliahan yang dilakukan oleh penulis penulis sebelumnya. Kali ini penulis fokus terhadap cara memperhatikan pola komunikasi pengurus dengan santrinya. Setiap pengurus atau pembimbing dalam melakukan pembelajaran mempunyai khas yang berbeda dalam berkomunikasi dengan santri, tidak semua pengurus

⁶Astuti, Henny Puji, dkk. (2015). The Influence of Avoidant Attachment to the Formation of Assertive Character in Early Childhood. IJECES. Vol. 4 (2), 117

mampu berkomunikasi dengan halus dan baik, dan pasti ada juga pengurus mampu berkomunikasi dengan baik dengan para santrinya, namun ada juga dengan nada keras hanya untuk mentakuti santri yang nakal dan tidak taat aturan yang sering berlari waktu pembelajaran di lingkup langgar Al- Hidayah ini.⁷

Di dalam proses pembelajaran mengaji dan sholat ada santri yang membuat suasana yang tidak menyenangkan bagi pengurus, maka dari itu pengurus melakukan komunikasi yang menggunakan nada yang halus agar santri yang masih sekolah dasar ini tidak salah paham, dikarenakan kita dalam lingkup kegamaan yang dimana sebagai seorang pengurus atau seorang pembimbing juga harus melaksanakan dengan hati yang tulus untuk upaya kedepannya kita juga bisa diingat oleh santri- santri yang paham akan kebaikan kita selama melakukan pengajaran dan pembelajaran di dalam lingkup langgar Al-hidayah di jalan tempel dukorejo 1 ini.

Berdasarkan data santri di langgar Al-hidayah ini sebanyak dari 30 santri yang mengikuti kegiatan belajar mengaji maupun sholat, mereka dalam tahun 2022 ini melanggar kedisiplinan yang termasuk kehadiran dan kasuselama proses pengajaran. Dalam bulan januari total yang tidak masuk ada 8 kali dari 30 santri dan tidak ada kasus, dalam bulan februari tampak yang tidak masuk ada 10kali dari 30 santri dan ada 1 kasus perkelahian sesama santri, dalam bulan maret yang tidak hadir ada 7kali dari 30 santri dan tidak ada kasus perkelahian, dalam bulan april yang tidak hadir ada 11kali dari 30 santri dan ada 3 kasus perkelahian sesama santri, dalam bulan mei yang tidak hadir ada 4kali dari 30santri dan ada 1 kasus

⁷Febriati, A. A. (2014). Efektivitas Komunikasi Antar Pribadi Guru Dan Siswa Dalam Mencegah Kenakalan Siswa Di SMA Negeri 1 Kota Bontang. eJournal Ilmu Komunikasi. Vol. 2 (4) , 287-288

bullying, dalam bulan juni yang tidak hadir ada 5kali dari 30 santri dan tidak ada kasus, dalam bulan juli yang tidak hadir ada 9kali dari 30 santri dan tidak ada kasus, dalam bulan agustus yang tidak hadir ada 2kali dari 30 santri dan ada 2kasus perkelahian dan 1 kasus bullying, dalam bulan september yang tidak hadir ada 7kali dari 30 santri dan tidak ada kasus. Dari sinilah penulis memandang penting penelitian secara lebih mendalam tentang pola komunikasi pengurus dengan santri dalam upaya meningkatkan perilaku disiplin santri.

B. Rumusan Masalah

Dari pembahasan latar belakang di atas peneliti menemukan rumusan masalah yang akan di bahas sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh komunikasi yang dilakukan pengurus langgar al-hidayah terhadap kedisiplinan santri di tempel sukorejo 1 Kota Surabaya?
2. Jika ada pengaruhnya, maka Seberapa besar tingkat pengaruh komunikasi yang dilakukan pengurus langgar al-hidayah terhadap tingkat kedisiplinan santri di tempel sukorejo 1 Kota Surabaya?

C. Tujuan Penelitian

Dari latar belakang dengan focus penelitian seperti itu maka tujuan penelitian yang ingin di bahas:

1. Untuk mengetahui dan menjelaskan pengaruh komunikasi yang dilakukan pengurus terhadap tingkat kedisiplinan santri langgar Al- Hidayah di jalan tempel sukorejo 1
2. Untuk mengetahui dan menjelaskan seberapa besar pengaruh komunikasi yang dilakukan pengurus terhadap

tingkat kedisiplinan santri langgar Al- Hidayah di jalan tempel sukorejo 1

D. Manfaat Penelitian

Berikut manfaat penelitian yang diperoleh:

1. Manfaat Bagi Santri

Manfaat bagi santri yakni mampu menambah wawasan untuk para santri, dengan belangsungnya penelitian ini santri agar dapat memahami dan dapat menjadi akhlak yang mulia bagi santri langgar Al-Hidayah pada saat proses pembelajaran berlangsung.

2. Manfaat Bagi Pengurus

Manfaat bagi pengurus yakni diharapkan dapat memberikan masukan dan memberi pemahaman bagi santrinya, lalu bagi pengurus langgar Al- Hidayah dalam proses belajar mengajar Al-Qur'an maupun shalat.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional ialah menjelaskan variable yang akan diteliti dari judul penelitian yang dapat digunakan dan juga dapat mempermudah untuk yang sedang membaca penelitian dan tau arti makna penelitiannya. Berikut adalah definisi operasional yang akan di jelaskan:

a. Pola Komunikasi Pengurus (X)

Menurut Menurut Djamarah, pola komunikasi dapat diartikan dengan cara pola dua orang atau lebih yang didalamnya terikat dengan proses pengiriman pesan serta penerimaan pesan yang dilakukan seksama agar pesan yang diterima, dapat diterima dengan tepat dan mudah dipahaminya, pola

komunikasi adalah sebuah komunikasi yang dapat dilakukan dengan bersamaan yang dapat menimbulkan suatu hasil apa yang sedang dibahas dan yang sedang dibicarakan, maka dari itu di dalam pola komunikasi ini terjadi sebuah pengiriman dan penerimaan pesan.⁸ Secara luas, komunikasi berasal dari Bahasa Inggris yaitu *communication*, dan kata *communication* berasal dari Bahasa Latin yaitu *komunis*. Makna dari pola komunikasi dalam melakukan penelitian ini yakni prosedur pengiriman atau penyampaian pesan yang dapat dilakukan oleh dua orang atau lebih yang dilakukan pengurus terhadap santri langgar Al-hidayah dan juga bisa dikatakan prosedur pribadi dapat mengirimkan rangsangan kata-kata yang berbentuk verbal yang dapat merubah tingkah pola orang lain. Uraian dari konsep tersebut yakni sebuah komunikasi yang dapat disampaikan terhadap dua orang atau lebih untuk memberikan informasi yang sangat penting.

Penerapan pola komunikasi dapat ditentukan dengan audiens yang dapat dituju. Pola komunikasi dapat dipengaruhi oleh bentuk penyampaiannya yang dapat dimengerti oleh individu lainnya, seseorang akan memakai pola komunikasi yang berbeda-beda kalau menggunakan pola yang sama akan membuat individu yang sedang diajak berkomunikasi menjadi bosan dengan bentuk komunikasi yang sama-sama saja, maka dapat diperlukannya interaksi-interaksi yang dapat dikenal.

Peran pengurus dapat ditunjukkan dari proses komunikasi yang dominan terjadi yang melibatkan

⁸ Anita Trisiah, Dampak tayangan pada pola komunikasi anak, (Palembang : Noer Fikri offset:2015) 9.

pengurus dan santri itu sendiri. Dalam proses komunikasi ini pengurus yang dapat menunjukkan kemampuannya berinteraksi dengan menggunakan gaya komunikasi yang diharapkan bisa merubah pola pikir, dan kebiasaan santri. Pola komunikasi sendiri juga tergantung karakteristik individu yang akan berdampak kepada cara berkomunikasi setiap individu dengan individu yang lain, cara individu dalam mendapatkan pesan ataupun cara individu untuk menyampaikan respon dari pesan tersebut.

b. Kedisiplinan Santri (Y)

Menurut Arikunto, kedisiplinan ialah suatu perilaku dan suatu bentuk sikap yang dapat untuk mengendalikan pengendalian diri sendiri dalam upaya pencegahan pelanggaran aturan aturan yang sedang dibuat di runag lingkup, seperti contohnya seperti di ruang lingkup dalam anggota keluarga, kedisiplinan sangat berarti untuk bagi jiwa muda mudi dalam melaksanakan suatu kegiatan di keseharian.⁹ Yang dimaksud definisi kedisiplinan pada penelitian ini adalah suatu kondisi dimana santri langgar Al-hidayah harus mengikuti aturan yang berlaku untuk membentuk akhlak maupun moral supaya santri santriwati juga sukses di kemudian hari, dan juga santri santriwati langgar Al-Hidayah ini harus mematuhi tata tertib agar di dalam proses pembelajarannya dan proses sholat juga bisa diterima dengan baik.

Sedangkan Menurut Nurcholish Madjid, asal-usul kata “santri”, lalu diutarakan oleh beberapa

⁹ Arikunto, *Manajemen Pengajaran.*, 114

pendapat. Pertama, pendapat yang pertama beranggapan bahwa “santri” berasal dari sebuah kata “sastri”, sebuah kata dari bahasa sanskerta yang artinya melek huruf. Lalu ada sebuah Perkataan yang kedua ini menurut Nurcholish Madjid dapat dikatakan dengan atas kaum santri ialah suatu kaum dan suatu orang yang ingin belajar lebih dalam tentang agama islam yang dimana mereka lebih ingin belajar terus apa arti dari agama islam ini, dengan cara sholat, mengikuti acara mengaji, mengikuti acara majelisan yang sudah banyak dikenal di kalangan masyarakat.¹⁰ Yang dimaksud santri dalam sebuah penelitian ini ialah seseorang yang ingin mendalami ilmu keagamaan yang belajar sholat, ilmu kitab Al-Qur’an dan juga ilmu social yang bertempat di langgar Al-Hidayah jalan tempel sukorejo1 kota Surabaya. Jadi dapat disimpulkan kedisiplinan santri adalah suatu sikap atau perbuatan yang ditimbulkan oleh santri maupun tindakan atau sikap yang baik dan tindakan atau sikap yang buruk. Uraian dalam kedisiplinan santri ini yakni suatu sikap yang harus ditanamkan kepada semua orang sejak dini agar tidak lalai dalam sebuah kehidupan yang berkelanjutan.

Dalam sebuah penelitian ini memiliki dua variabel yakni satu variabel bebas (*independent variable*) yang dimana variable ini dapat mengukur indicator-indikatornya dan satu variabel terikat (*dependent variable*) variable ini juga dapat bisa mengukur indicator-indikatornya. Variabel bebasnya adalah Pola komunikasi Pengurus Sebagai variabel (X), sedangkan variabel terikatnya adalah

¹⁰ Yasmadi, Modernisasi Pesantren, (Ciputat: PT Ciputat Press, 2005), hal61

Kedisiplinan Santri (Y). Definisi Operasional diatas mampu untuk mengartikan variable variable yang sudah tertera.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memahami alur pembahasan proposal ini peneliti memberikan sistematika pembahasan yakni sebagai berikut:

Bab pertama membahas tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, definisi operasional, kerangka teoritik, dan jadwal penelitian.

Bab kedua membahas hipotesis yang membahas tentang pola komunikasi pengurus dan komunikasi santri.

Bab ketiga membahas tentang metode penelitian yang digunakan dalam melakukan penelitian ini.

Bab keempat membahas tentang penyajian data dan temuan penelitian. Mencakup penjabaran data dan situasi objek penelitian.

Bab kelima berisi penutup, meliputi kesimpulan, saran serta rekomendasi dilaksanakannya penelitian lanjutan berdasarkan kesimpulan yang dihasilkan.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB II

KAJIAN TEORITIK

A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Penelitian terdahulu dapat memberikan masukan masukan bagi peneliti selanjutnya agar dapat memahami yang sedang di teliti oleh orang yang sedang melakukan penelitian, penelitian terdahulu dapat memperbanyak referensi yang akurat untuk menunjang proses penelitian yang sedang berlangsung merupakan salah satu hal yang bisa menjadi acuan penelitidalam memperbanyak refrensi. Berikut contoh penelitianterdahulu yang sudah dirangkum secara mendalam:

1. Penelitian Winda Wahyuning Astuti (2020),¹¹ berjudul “Pengaruh Pola Komunikasi Guru Terhadap Perilaku Disiplin Anak TK Walayah Semarang Barat”. Berdasarkan judul penelitian diatas ini menggunakan sebuah unsur metode penelitian yang menggunakan yaitu kuantitatif dengan pendekatan *expost facto*. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pola komunikasi yang terjalin antara guru terhadap tindakan disiplin bagi anak di TK Wilayah Semarang Barat. Berdasarkan dari hasil analisis data penelitian “Pengaruh Pola Komunikasi Guru Terhadap Perilaku Disiplin Anak TK di kawasan Semarang Barat”. Jadi dapat disimpulkan bahwa: Terdapat suatu pengaruh yang bermakna antara pola komunikasi guru dengan tindakan disiplin anak di TK wilayah Semarang Barat. Hal ini dapat menjadi acuan data berdasarkan hasil

¹¹ Winda Wahyuning Astuti, 1601415045 (2020) *PENGARUHPOLA KOMUNIKASI GURUTERHADAP PERILAKU DISIPLIN ANAK DI TK WILAYAH SEMARANG BARAT*. Under Graduates thesis, Universitas Negeri Semarang.

yang diperoleh dengan menggunakan SPSS 24.0, dimana hasil dari table anova diketahui nilai Fhitung sebesar 29,248 dengan nilai signifikansi (p) $0,000 < 0,05$, maka dapat dikatakan terdapat pengaruh antara pola komunikasi guru terhadap perilaku disiplin anak TK di Wilayah Semarang Barat. Persamaan: penelitian yang dilakukan oleh yang terdahulu dan penelitian yang dilakukan sekarang bahasannya masih sama membahas pola komunikasi dan membahas yang sama menghubungkan antar variabelnya. Perbedaan: penelitian yang dilakukan terdahulu dan penelitian yang dilakukan sekarang, kalau penelitian terdahulu menggunakan metode pendekatan expofacto, lalu untuk penelitian ini sedangkan penelitian sekarang menerapkan pendekatan deskriptif yang dapat mudah dipahami dan dapat dimengerti oleh seksama yang mampu mempelajarinya.

2. Judul penelitian Penelitian Tri Wibowo (2014),¹² berjudul “Pola Komunikasi Antara Pengasuh dan Santri Dalam Menjalankan Kedisiplinan Sholat Dhuha di Yayasan Pendidikan Islam Pondok Pesantren Modern Alfa Sanah Cisauk – Tangerang”. Penelitian ini menerapkan sebuah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif analisis, dengan menerapkan observasi yang dilanjutkan dengan melakukan wawancara terhadap narasumber dan juga menerapkan dokumentasi sebagai bahan acuan dokumen aktual untuk melengkapi sebuah penyusunan penelitian. Penelitian tersebut bertujuan dapat menangkap arti pola komunikasi pengasuh terhadap santri dan dapat menangkap faktor

¹² Tri Wibowo (2014)

http://lib.unnes.ac.id/36141/1/1601415045_Optimized.pdf

penghambat serta pendukung pola komunikasi pengasuh terhadap santri di Yayasan Pendidikan Islam Pondok Pesantren Modern Alfa Sanah. Berdasarkan dari hasil analisis data penelitian “Pola Komunikasi Antara Pengasuh dan Santri Dalam Menjalankan Kedisiplinan Sholat Dhuha di Yayasan Pendidikan Islam Pondok Pesantren Modern Alfa Sanah Cisauk – Tangerang”. Maka dapat disimpulkan bahwa: pola komunikasi antara pengasuh terhadap santri yang menjalankan perilaku disiplin pada saat sholat maupun mengaji dapat menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya, pola komunikasi yang dilakukan pihak pengasuh terhadap santri yakni menggunakan pola komunikasi semua saluran yang bisa disebut pola komunikasi bintang. Pola komunikasi berupa tindakan dan juga ajakan terbukti efektif bagi pengasuh terhadap santri yang juga menunjukkan kualitas intensif untuk menjalankan sebuah kedisiplinan dalam sholat. Persamaan: penelitian yang dilakukan terdahulu dan penelitian yang dilakukan sekarang dapat menerapkan metode kualitatif dan juga menerapkan metode pendekatan deskriptif analisis. Perbedaan: penelitian yang dilakukan terdahulu dan penelitian yang dilakukan sekarang, kalau penelitian terdahulu dalam melaksanakan kedisiplinan shalat dhuha adalah kurangnya rasa percaya diri santri terhadap pengurus, sedangkan penelitian sekarang pengurus menyampaikan pola komunikasi berupa kedisiplinan agar santri dapat percaya diri.

3. Judul penelitian Penelitian Muhammad Fadhilah (2020)¹³ yang berjudul, “Pola komunikasi ustadz

¹³ Muhammad Fadhilah (2020) Volume 2 Nomor 1 Mei 2020 ISSN 2715-7520 E-ISSN 2715-5099 <http://jurnal.uts.ac.id/index.php/KAGANGA>

dalam membina akhlak santri (Studi Kasus Pondok Pesantren Modern Dea Malela)”. Penelitian ini dapat bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pola komunikasi yang dilakukan Ustadz dalam melakukan kegiatan membina akhlak santri serta beberapa faktor yang dapat menjadi penghambat dalam melakukan pembinaan bagi perbaikan akhlak santri di Pondok Pesantren Dea Malela kabupaten Sumbawa. Penelitian ini menerapkan Pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi lapangan, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Adapun hasil penelitian ini focus untuk memperbaiki bahwa pola komunikasi dalam melakukan pembinaan terhadap akhlak santri di pondok pesantren Dea Malela menggunakan pola roda dan pola rantai. Pola komunikasi yang terjadi di dalam polan roda yakni komunikasi nya dapat berjalan ke atas maupun bisa berjalan bisa ke bawah

Persamaan: penelitian yang dilakukan terdahulu dan penelitian yang dilakukan sekarang juga sama menerapkan metode kualitatif dan menerpkan metode deskriptif. Perbedaan: penelitian yang dilakukan terdahulu dan penelitian yang dilakukan sekarang, penelitian yang dilakukan terdahulu menerapkan pola komunikasi rantai, sedangkan penelitian yang dilakukan sekarang menggunakan pola komunikasi bintang ataupun bisa disebut dengan pola komunikasi semua saluran.

4. Judul penelitian, Penelitian yang dilakukan oleh Edhy

Rustan dan Hasriani¹⁴ yang berjudul “Communication pattern between nurses and elderly patients through a neuro- linguistic programming approach”. Komunikasi antara perawat dan pasien lansia menuju pola hidup sehat melalui pendekatan NLP. Penelitian yang dimaksudkan yakni penelitian kualitatif dengan metode yang menerapkan studi kasus yang dapat melibatkan 6 perawat dan 15 pasien lansia yang aktif dalam kegiatan Prolanis di Desa Batu Ke'de Kecamatan Masalle. Hasil observasi dan pendapat yang di wawancarai lalu kemudian dapat dianalisis yang menerapkan cara pemecahan interaktif dari Miles dan Huberman. Berdasarkan hasil observasi dan analisis, penelitian ini menemukan bahwa perawat dapat menggunakan metode neurolinguistic programming dalam berkomunikasi dengan lansia yang menyebabkan perubahan pola pikir dan perilaku lansia menuju gaya hidup sehat. Oleh karena itu, metode NLP dapat digunakan oleh perawat sebagai salah satu metode dalam berkomunikasi dan mempengaruhi pasien lanjut usia dengan memperhatikan empat pilar utamanya, yaitu outcome, rapport, sensorik ketajaman, dan fleksibilitas. Persamaan: penelitian yang dilakukan terdahulu dan penelitian yang dilakukan sekarang dapat mempunyai persamaan menerapkan objek penelitian yang sama yaitu polakomunikasi. Perbedaan: penelitian yang dilakukan terdahulu dan penelitian yang dilakukan sekarang, penelitian terdahulu menerapkan pola komunikasi permissive, sedangkan untuk penelitian yang dilakukan sekarang menggunakan pola

¹⁴ Edhy Rustan dan Hasriani Communication pattern between nurses and elderly patients through a neuro-linguistic programming approachI: <https://doi.org/10.25139/jsk.v4i1.2180>

komunikasi bintang.

5. Judul penelitian Penelitian yang dilakukan oleh Deddy Mulyana dan Sri Seti Indriani yang berjudul “Communication Patterns of Indonesian Diaspora Women in Their Mixed Culture Families”. Penelitian ini menggaris bawahi pola komunikasi perempuan diaspora Indonesia dalam keluarga budaya campuran mereka dan bagaimana mereka menggunakan pola tersebut di Australia. Ada beberapa perbedaan dalam menafsirkan makna karena perbedaan bahasa dan budaya. Oleh karena itu, peneliti ini tertarik dengan meneliti pola komunikasi yang sedang dialami oleh perempuan diaspora yang tinggal di Australia ini. Penelitian tersebut dilakukan dengan melalui cara kualitatif dengan pendekatan fenomenologis. Teknik yang dilakukan saat pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara mendalam dengan 13 wanita Indonesia yang telah berdian diri di Australia selama kurang lebih dari 5 tahun dan mencari ilmu observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian tersebut dapat menunjukkan bahwa pola komunikasi yang dilakukan perempuan diaspora Indonesia yang tinggal dalam keluarga budaya campuran terutama terdiri dari komunikasi verbal yang diklasifikasikan ke dalam lima kategori: (1) bahasa Inggris murni, (2) bahasa campuran, (3) tata bahasa Inggris yang tidak terstruktur, (4) pujian. dan penghargaan, dan (5) kata-kata cabul atau sumpah serapah.¹⁵ Persamaan: penelitian yang dilakukan terdahulu dan penelitian yang dilakukan sekarang sama sama membahas

¹⁵Sri Seti Indriani & Deddy Mulyana Journal of International Migration and Integration (2021)

kedisiplinan. Perbedaan: penelitian yang dilakukan terdahulu dan penelitian yang dilakukan sekarang, penelitian terdahulu membahas hubungan pola asuh, sedangkan penelitian sekarang membahas pola komunikasi.

B. Kerangka Teori

1. Pola Komunikasi Pengurus

a. Pengertian Pola Komunikasi

Pola komunikasi ialah prosedur pengutaraan dari suatu komunikasi satu dengan komunikasi yang lain, macam dari komunikasi ini banyak sehingga pola komunikasi muncul banyak pola yang ingin diuraikan, maka dari itu pola komunikasi bintang yang juga bisa disebut dengan pola komunikasi semua saluran untuk itu pola yang ditemukan harus cocok untuk melakukan sebuah penelitian supaya mudah dipahami dan mudah dimengerti bagi pembacanya, maka dari itu harus cocok pola komunikasinya.¹⁶

Dengan pemahaman yang didapat pola komunikasi ialah hubungan interaksi dengan cara melakukan antara dua orang atau lebih yang dimana melakukan pengiriman pesan dengan seksama dan penerimaan atau pengutaraan pesan dengan seksama. Pengiriman pesan yang dikirim harus mudah dipahami dan harus mudah di mengerti, untuk itu pola komunikasi bintang ini mendukung dalam penelitian ini yang diaras cukup untuk memenuhi persyaratan yang dilakukan oleh

¹⁶Onong Uchjana Effendi, *Dinamika Komunikasi* (Bandung : PT Remaja Rosidakarya, 1993), 30

peneliti yang sekarang ini, karena pola komunikasi bintang ini mempunyai saluran yang banyak antara pengurus dan santri, santriwatri yang berada di lingkungan tempel sukorejo 1 ini.

a) Pola komunikasi linear ialah yang dimaksudkan Istilah linear mengandung makna lurus. Jadi prosedur komunikasi linear berarti dapat diartikan dengan komunikasi ini berjalan dengan lurus yang dimana dari satu titik dapat bertemu titik yang lain dengan garis yang lurus, untuk itu komunikasi ini prosedur pengutaraan pesannya juga dapat dilakukan dengan adabnya komunikator yang dimana komunikasi ialah sebagai titik terakhir, komunikasi linear dapat berlangsung dengan baik jika komunikasi ini berjalan dengan situasi yang bertatap muka langsung. Uraian dari pola komunikasi linear yakni komunikasi yang disampaikan dapat berjalan dengan lurus dan mudah dipahami dan dapat dimengerti.

b) Pola komunikasi silikular yang biasa disebut pola komunikasinya bundar yang dimana didalam komunikasi ini feedbacknya dan umpan baliknya diterima secara langsung. Dengan adanya pola komunikasi ini mampu membuat prosedur pengutaraanya lebih mudah dikarenakan dapat berlangsung mengalir untuk menerima umpan baliknya. Maka dari itu timbul response yang dimana untuk menjawab dan mengutarakan pendapat bagi komunikasi maupun komunikator. Uraian dalam pola komunikasi silikular ini untuk memberikan jawaban langsung terhadap lawan pembicara yang dimana lawan pembicara

memberikan umpak balik yang benar dan baik.

Pola komunikasi di dalam penelitian ini mempunyai 3 variable yang akan diuji yakni:

- Simbol atau lambang

Simbol atau lambang dalam variabel ini yakni berguna untuk memberi arahan bagi pengurus terhadap santri perihal kedisipinan contohnya: memberikan arahan akhlak atau sikap yang baik terhadap sesama santri maupun jama'ah langgar al-hidayah agar santri dapat dihormati kembali oleh seksama individunya.

- Alat atau media

Alat atau media dalam variabel ini yakni berguna untuk memberikan sebuah informasi perihal mengajar dan informasi perihal kalau pengurus sedang tidak masuk alat yang dapat digunakan yakni seperti papan tulis yang dapat memberikan informasi yang lebih lanjut.

- Face to face communication

Face to face dalam variabel ini yakni berguna untuk memberikan suatu wadah bilamana santri malu-malu mengungkapkan pendapat dan sungkan untuk berprotes maka lebih efektif dengan bicara empat mata dengan pengurus.

2. Kedisiplinan Santri

Disiplin itu berasal dari kata discipline yang bermaksud disiplin dan juga keterampilan, menurut sebuah istilah yang diungkapkan disiplin ialah suatu

bentuk perilaku atau suatu bentuk sikap yang dimana untuk menunjukkan perilaku yang taat aturan dan menjaga sebuah ketertiban. Maka dari itu disiplin sangat perlu dijalankan bagi kaum santri santriwati, untuk apa? Untuk mewujudkan sebuah keharmonisan dan sebuah perbuatan yang harus dijaga supaya peraturan santri santriwati tidak melenceng jauh. Pengurus membuat aturan supaya kedisiplinan santri terjaga dengan perbuatan baiknya.¹⁷

Dari arti diatas bahwa sapat disimpulkan bagi seorang peneliti harus tau kondisi dimana kondisi santri yang baik dan kondisi santri yang buruk. Pengurus harus membuat aturan untuk santri yang harus menjaga kepatuhan terhadap pengurus terdapat aturan yang dimana mengatur jadwal masuk untuk pembelajaran mengaji dan pembelajaran dalam sholat dan juga pembelajaran akhlak mulia atau budi pekerti supaya tercipta generasi yang mampu di harapkan bangsa dan Negara ini.

Kedisiplinan santri dalam penelitian ini memiliki 3 variabel yang akan diuji yakni:

- On time
On time dalam variabel ini digunakan untuk santri agar dapat datang tepat waktu dan dapat menjaga sikap disiplin dalam waktu mengaji berlangsung.
- Sanksi
Sanksi dalam variabel ini digunakan untuk santri agar santri dapat menerapkan sikap

¹⁷Priyodarminto, Disiplin Kiat Menuju Sukses (Jakarta: Pradnya Paramita, 1994), 69.

disiplinnya karena kalau melanggar semisal membuat keributan antar santri maka pengurus dapat memberikan sebuah sanksi.

- Ketegasan

Ketegasan dalam variabel ini digunakan untuk santri taat akan aturan yang ada di dalam lingkup langgar al-hidayah, agar tidak melanggar sebuah aturan yang dibuat pengurus dan membuat santri agar dapat menerapkan sikap disiplinnya.

3. Konsep Pengurus

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), manajemen mengacu pada manajer tunggal atau tim manajer. Oleh karena itu kita dapat menarik kesimpulan bahwa pengurus adalah suatu tim yang terdiri dari individu-individu (santri) yang telah dipilih oleh pemilik pondok pesantren untuk membantu dalam mengasuh para santri yang bersekolah di sana. Oleh karena itu, menjadi tugas pengurus untuk mengarahkan dan mengawasi semua tindakan siswa untuk menegakkan dan tidak mengkompromikan moral dan ajarannya. Dalam situasi ini, pengurus juga berperan sebagai guru, baik jasmani maupun rohani.¹⁸

Pengertian Pengurus adalah sekelompok orang yang mengurus dan memimpin suatu perkumpulan. Di Ma'had, pengurus memiliki sebutan nama lain yaitu Musyrif, yang mana Musyrif ditunjuk dan diberi

¹⁸ Depdiknas, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001) 854.

wewenang oleh pengasuh atau mudir untuk mengerahkan atau menghandle, serta menyusun dan menjelaskan tentang peraturan, kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan Ma'had.

4. Konsep santri

Santri sebagai aspek selanjutnya merupakan unsur yang sangat penting dalam penelitian ini. Makna santri ditujukan kepada seseorang yang menuntut ilmu ataupun belajar di sebuah pondok pesantren. Namun pengertian santri juga berbeda-beda Menurut John E. Kata "santri" berasal dari bahasa Tamil, yang berarti guru mengaji.¹ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia santri adalah seseorang yang berusaha mendalami agama islam dengan sungguh-sungguh atau serius.² Kata santri itu berasal dari kata "cantrik" yang berarti seseorang yang selalu mengikuti guru kemana guru pergi dan menetap.¹⁹

Sementara itu, menurut Nurcholish Madjid, ada dua teori yang bisa digunakan untuk menentukan asal usul kata "santri". Pertama, ada argumen bahwa "santri" berasal dari istilah Sanskerta "sastrī" yang berarti melek huruf. Nurcholish Madjid menyatakan bahwa pandangan ini tampaknya didukung oleh keikutsertaan siswa dalam kelas literasi bagi masyarakat Jawa yang mencoba mempelajari agama melalui karya sastra yang ditulis dalam bahasa Arab. Zamakhsyari Dhofier berpendapat bahwa istilah "santri" dalam bahasa India mengacu pada seorang ulama yang menguasai kitab-kitab agama Hindu atau orang yang

¹⁹ Saphiere, Dianne Hofner, Babara Kappler Mikk, dan Basma Ibrahim DeVries. (2005). *"Communication highwire: leveraging the power of diverse communication styles"*. 49

akrab dengan kitab suci agama Hindu. Alternatifnya, dapat dipahami secara luas untuk merujuk pada teks suci, literatur keagamaan, atau karya sains.²⁰

5. Teori Pola Komunikasi Bintang

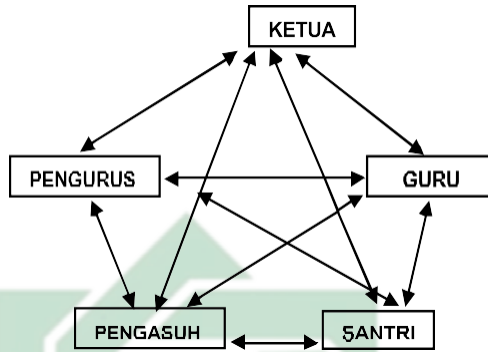
Teori komunikasi bintang dapat digunakan di dalam penelitian ini karena penelitian ini menggambarkan semua anggota dari santri santriwati langgar Al-Hidayah di jalan tempel sukorejo 1 ini melakukan komunikasi secara utuh terhadap pihak pengurus yang selalu ingin terus berkomunikasi dengan santri santriwatinya, untuk memajukan segala hal, seperti contohnya ingin menjadikan santri santriwatinya mampu paham akan belajar sholat maupun mengajim tidak hanya di dalam lingkup langgar Al-hidayah saja, ketika diluar juga sangat diperlukan dengan adanya komunikasi tersebut.

Menurut Joseph A. Davito, pola strukturnya terdapat lima di dalam proses pengutaraan dan proses penyampaian di dalam kelompok maupun di dalam sebuah organisasi, dan juga terdapat arus dan satu bentuk yang dirasa berepran aktif dalam lingkup komunikasinya. Berikut gambaran antar pengasuh dan santri di langgar Al-Hidayah di Kota Surabaya, yaitu :

S U R A B A Y A

²⁰ Mansur Hidayat, "Model Komunikasi Kyai dengan Santri di Pesantren", jurnal Komunikasi, 2016 vol 2, 3

Pola Komunikasi Bintang / Semua saluran.



Gambar 2 1: Pola Komunikasi Bintang

Contoh Ilustrasi: Dari ilustrasi diatas menunjukkan bahwa pola komunikasi bintang yang merupakan pola komunikasi semua jaringan yang diharapkan semua anggota dapat juga berkomunikasi dengan satu sama lainnya. Contoh ilustrasi diatas yakni seperti halnya pengasuh dapat berkomunikasi dengan santri, lalu dantri jugas dapat juga berkomunikasi dengan pengurus juga sebaliknya guru pun juga dapat berkomunikasi dengan pengasuh, pengurus, dan santri maka dari itu pola komunikasi bintang dirasa penting bagi penelitian kali ini Karena memiliki unsur untuk berkomunikasi semua saluran.

Berdasarkan penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti yang dilakukan sekarang ini tentang pengaruh komunikasi pegurus terhadap kedisiplinan pada santri langgar Al-Hidayah. Pola komunikasi adalah proses dari komunikasi yang dihasilkan oleh seksama bagi semua kalangan untuk proses penyampaian pesan dan pengiriman pesan. Peneliti megggunakan pola komunikasi bintang dikarenakan peneliti melihat di dalam langgar al-hidayah itu komunikasi nya menggunakan semua saluran

dan pengurusnya sering berkomunikasi dengan takmir, santri, santriwati maka dari itu peneliti memilih teori pola komunikasi bintang ini dijadikan teori yang sangat tepat.

6. Perspektif Islam

a. Pola komunikasi dalam islam

Di dalam penelitian ini peneliti mampu dapat menyampaikan sebuah satu ayat dalam al-qur'an yang dapat mengisi perspektif islam ini maka dari itu pola komunikasi dalam perspektif islam yakni

Allah SWT berfirman:

قَوْلٌ مَّعْرُوفٌ وَمَغْفِرَةٌ خَيْرٌ مِّنْ صَدَقَةٍ يَتَّبِعُهَا أَذَىٰ وَاللَّهُ غَنِيٌّ حَلِيمٌ

“Perkataan yang baik dan pemberian maaf lebih baik daripada sedekah yang diiringi tindakan yang menyakiti. Allah Mahakaya, Maha Penyantun”. (QS.Al-Baqarah 263).²¹ Di dalam ajaran Islam pasti memiliki sebuah ajaran yang dapat memberikan hubungan yang baik terhadap sesama untuk umatnya yang merupakan bentuk dari suatu keselamatan dan dapat membawa sebuah kemuliaan manusia dan untuk mengatur sebuah ibadah antara manusia dan tuhan, untuk itu hubungan yang baik dalam sebuah ibadah di dalam sebuah penelitian ini diharapkan pola komunikasinya sangat dibutuhkan dalam wujud yang baik sehingga untuk kemajuan hal ibadah tidak sia-sia, dalam perkataan baik manusia akan memiliki jiwa yang baik untuk kedepannya dan tidak menyakiti hati orang lain dalam berkomunikasi sesama. Hubungan penelitian ini dengan pola komunikasi perspektif islam

²¹QS. Al-Baqarah Ayat 263

ini pola komunikasi yang dilakukan sebuah pengurus terhadap santri diharapkan oleh seorang peneliti yakni pola komunikasi yang sehat.

Adapun terkait hubungan manusia dengan manusia yang salah satu penentunya adalah pola komunikasi. Di dalam sebuah al qur'an ini Allah memberikan isyarat pola komunikasi yang baik untuk dijadikan acuan bagi hambanya yang merupakan dan dikuatkan oleh Rasulullah SAW yang juga disebut dengan sauri tauladan bagi umat manusia. Maka dari itu pola komunikasi di dalam penelitian ini berhubungan sangat kuat dalam islam yang digunakan untuk menyempurnakan sikap dan hal omongan yang baik. Adapun dibawah ini ada beberapa maksud untuk pengucapan dan perkataan yang digolongkan sebagai berikut:

1) Qaulan Sadiida (Perkataan yang Benar)

Qaulan Sadida ialah ucapan yang baik dan benar untuk seksama yang merupakan tidak hanya dari suau segi subntansi pembicaran, ucapan, atau perkataan yang benar, baik dari segi substansi dan dari segi redaksi. Untuk dari segi subntansi pola komunikasi dapat berisikan sebuah maeri sebuah isi dan sebuah pesan yang untuk memberikan sebuah informasi atau dapat menyampaikan sebuah fakta yang sangat actual yang dirasa agar tidak dapat memanipulasi data yang sedang di sampaikan informan.

2) Qaulan Baliigha (Bahasa yang Efektif)

Kata baligh di atas dapat diartikan ddari sebuah kata yang berarti tepat, lugas, dan dapat menjelaskan maknanya. Kata tersebut sangat efektif bagi berkomunikasi yang dirasa tidak

sangat rumit dikarenakan sasaran komunikasinya itu sangat mudah dimenegerti dan langsung to the point waktu penjelasan. Maka dari itu untuk dikaitkan di penelitian ini diharapkan pengurus harus menyampaikan pesan yang tepat dan tidak bertele-tele ke santri langgar Al-Hidayah ini. Komunikasi di dalam forum langgar al-hidayah diharapkan adanya perkataan yang benar untuk itu menggunakan bahasa yang efektif.

3) Qaulan Ma'ruufa (Ucapan yang Baik)

Qaulan Ma'ruufa adalah sebuah perkataan yang sangat baik, yang merupakan perkataan yang tidak kasar agar terjalin komunikasi yang baik dalam sebuah pengurus langgar al-hidayah ini pengurus harus melakukan perkataan yang tidak kasar agar santri tidak mudah tersinggung, ungkapan santri juga diharapkan agar tidak berkata kasar terhadap sesama santri.

4) Qaulan Kariima (Perkataan yang Mulia)

Qaulan Karima adalah sebuah perkataan yang sangat mulia untuk enak didengar dengan lemah lembut. Dalam penelitian ini diharapkan pengurus bersikap lemah lembut dan menggunakan perkataan yang mulia untuk enak didengar dan waktu berkomunikasi tidak bergotot agar seksamanya tidak menimbulkan salah paham.²²

b. Kedisiplinan santri dalam islam

Kedisiplinan santri dalam perspektif islam

²² <https://sippfm.com/pola-komunikasi-yang-baik-menurut-islam/>

yaitu sebagai berikut :

a. Kedisiplinan Terhadap Waktu

Sikap kedisiplinan harus diterapkan dari sejak kecil agar anak mengerti apa arti sebuah kedisiplinan dan memahami sebuah sikap kedisiplinan. Dalam sebuah penelitian ini kedisiplinan santri di dalam islam seperti halnya kedisiplinan terhadap waktu yang merupakan untuk anak ini kedepannya, kedisiplinan terhadap waktu seperti halnya waktu sholat, bilamana anak waktu adzan anak tidak melakukan sholat maka dari itu orangtua diharapkan dapat menyuruhnya untuk kedisiplinannya, seperti halnya dalam penelitian ini bilamana ada santri yang tidak mematuhi waktu maka dari itu pengurus harus memberikan sanksi agar santri dapat jera dan tidak mengulanginya. Kedisiplinan dalam islam dapat merubah akhlak seseorang yang sebelumnya jelek dapat menjadi akhlak yang baik untuk kedepannya, maka dari itu kita sebagai makhluk sosial diharapkan untuk menikmati waktu luang untuk berkomunikasi tentang perihal kedisiplinan serta tidak menunaikan hak mensyukurinya ialah nikmat waktu luang. Waktu luang tentu tidak dibiarkan kosong selamanya. Sudah tentu diisi dengan kebaikan atau keburukan. Barang siapa yang tidak menyibukkan dirinya dalam kebenaran, tentunya ia akan disibukkan dengan suatu kebatilan.²³

b. Kedisiplinan Terhadap Peraturan

²³ Syeh Yusuf Al-Qardhawy, *Disiplin Waktu dalam Kehidupan Orang Muslim*, Solo: CV. Ramadhani, 1991, 37-57

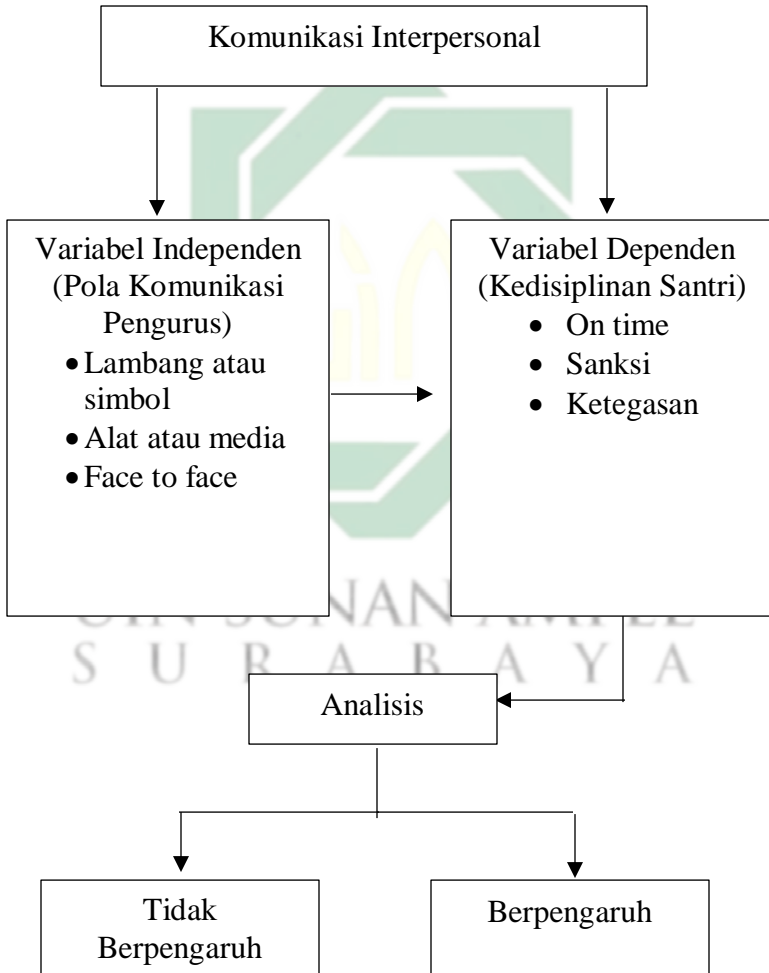
Selain disiplin terhadap waktu, Islam juga memerintahkan untuk selalu konsisten atau disiplin terhadap peraturan Allah yang telah ditetapkan. Al-Biqo‘i menerangkan bahwa Allah memerintahkan dan melarang itu tidak lain tujuannya kecuali untuk mendidik jiwa manusia bukan karena kebutuhan-Nya kepada apa yang diperintahkan-Nya itu. Manusia tidak akan mampu mengagungkan Allah sebenarnya pengagungan, dan agama ini sendiri sangat kukuh, tidak seorang pun yang bermaksud lebih mengukuhkannya lagi kecuali akan terkalahkan olehnya. Karena itu, Allah telah ridho dengan moderasi dalam beramal.

Disiplin adalah latihan khusus pikiran dan karakter untuk mendapatkan kontrol diri dan kebiasaan menjalankan kewajiban. Dengan demikian, disiplin adalah suatu tata tertib atau peraturan untuk membiasakan seseorang mampu mengontrol diri sendiri dan menjalankan kewajibannya. Menurut Shochib jenis perilaku disiplin meliputi takwa kepada Allah, kepatuhan dinamis, kesadaran, rasional, keteladanan, keberanian dan kejujuran. Takwa kepada Allah termasuk dalam perilaku disiplin yang mengarah pada disiplin dalam beribadah. Pendapat lain mengatakan disiplin adalah kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan orang untuk tunduk kepada keputusan, perintah dan peraturan yang berlaku. Dengan kata lain, disiplin adalah sikap menaati peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan tanpa pamrih.

7. Kerangka Pikir Penelitian

Berikut kerangka pikir penelitian untuk menunjang penelitian ini yang sedang berlangsung.

Tabel 2.1
Kerangka Pikir Penelitian



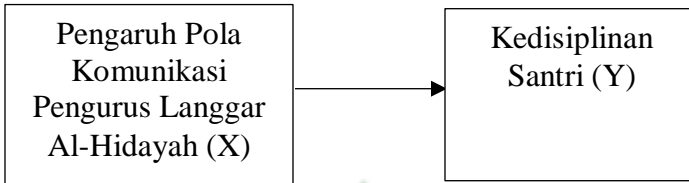
C. Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian adalah sebuah pola pikir untuk menunjukkan sebuah hubungan variable variable dari sebuah penelitian, dan juga menunjukkan adanya variable yang sedang diteliti oleh peneliti, paradigma penelitian ini dapat menghitung jumlah sebuah rumusan masalah yang sedang diteliti dan untuk juga merumuskan sebuah hipotesis dan juga dapat memeberikan jawaban teknik analisis statistic yang sedang digunakan.²⁴

Paradigma dalam penelitian ini adalah menggunakan positivisme. Dalam sebuah penlitian ini mampu dapat mempercayai bahwa sebuah realitas yang dilakukan di dalam pradigma penelitian ini dapat diukur kebenarannya dari sebuah fenomena yang dapat bersifat tunggal. Di dalam sebuah penelitian juga harus mengukur sebuah realitas yang dapat menggunakan instrument yang valid dan juga reliable. Karena penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Dalam penelitian ini peneliti membuat sebuah variable yang sedang diuji kebenarannya yang merupakan variable X yakni pengaruh pola komunikasi pengurus langgar Al-Hidayah dan variable Y nya yakni Kedisiplinan santri. Maka dari itu berikut dibaah ini ada table dari paradigma penelitian dari peneliti yang berjudul Pengaruh Pola Komunikasi Pengurus Langgar Al-Hidayah Terhadap Kedisiplinan Santri di Tempel Sukorejo Kota Surabaya.

²⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018), 42

Tabel 2.2
Paradigma Penelitian



Penelitian kuantitatif yang mempunyai sebuah acuan yang berlandaskan pada paham empirisme positivisme melihat bahwa sebuah kebenaran dapat berada di dalam fakta-fakta yang dapat dibuktikan dengan kebenarannya dan juga dapat juga diuji secara empiris. Di dalam Penelitian ini peneliti mempunyai tiga poin penting dalam mendapatkan suatu pemahaman yang dapat lebih mendalam. Poin yang pertama adalah menjelaskan bagaimana fenomena yang berlangsung yang digunakan untuk bahan penelitian dan juga peneliti ingin tahu kondisi yang telah diteliti. Poin kedua adalah penggunaan suatu data data numeric untuk lebih tahu mengetahui dalam sebuah melakukan analisis sebuah data penelitian. Poin ketiga adalah menggunakan stastic dalam sebuah perhitungan penelitian analisis data. Prosedur dalam sebuah pelaksanaan penelitian kuantitatif sangat ketat karena dapat memverifikasi data dalam sebuah penelitian tertentu yang dirasa pengujian hipotesis dilakukan oleh sejak awal, dan dapat mengacu oleh teori tertentu.²⁵

²⁵Uhar Suharsaputra, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Tindakan (Bandung: PT Refika Aditama, 2012), 53.

D. Hipotesis

Hipotesis ialah bagian penelitian yang diduga untuk memecahkan masalah yang bersifat hanya sementara, hipotesis menjadi dugaan sementara yang menghubungkan dua variable atau lebih. Sedangkan menurut Kerlinger, hipotesis adalah sebuah pernyataan yang dilakukan untuk dugaan akan variable dua atau lebih. Hipotesis juga disebut dengan jawaban sementara tentang sebuah masalah suatu masalah yang sedang diuji dan diprediksi kebenarannya. Dapat disimpulkan hipotesis adalah sebuah pernyataan yang masih dikatakan lemah kebenarannya.

Ho: Tidak terdapat pengaruh pola komunikasi pengurus terhadap kedisiplinan santri langgar Al-Hidayah di jalan tempelsukorejo 1 Kota Surabaya.

Ha: Terdapat pengaruh pola komunikasi pengurus terhadap kedisiplinan santri langgar Al-Hidayah di jalan tempelsukorejo 1 kota Surabaya.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian merupakan suatu metode yang dapat dilakukan dengan baik yang teliti dan dapat mengenal lebih luas suatu masalah yang sedang dikaji dan juga dapat memperoleh suatu masalah yang dapat dipecahkan dengan bukti-bukti yang sudah ada dan sudah terbukti. Di dalam sebuah penelitian ini yang berjudul pengaruh pola komunikasi pengurus langgar Al- Hidayah terhadap kedisiplinan santri di tempel sukorejo1 kota Surabaya ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang menggunakan riset yang dapat menggambarkan dan dapat juga menjekaskan suatu problem yang hasilnya dapat di publikasikan. Lalu ada jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti ialah menggunakan penelitian survey lapangan yang nantinya peneliti melakukan pengamatan yang nantinya dapat dijadikan tolak ukur untuk dapat memahami sebuah persoalan yang dihadapi pada saat melakukan penelitian, sehingga peneliti menggunakan perbantuan rumus-rumus statistic untuk melakukan pengujian yang dapat menjadi acuan supaya dapat menemukan dan menggambarkan kualitas dan dan memperjelas indicator-indikator yang sedang diuji oleh peneliti yang selanjutnya akan dapat memperoleh hasil penelitian yang terpercaya (valid). Adapun juga alasan peneliti dalam memilih jenis penelitian tersebut, karena dapat mengukur sesuatu data yang disebarkan melalui angket-angket yang untuk mengetahui ada pengaruh atau tidak terhadap pola komunikasi pengurus terhadap kedisiplinan santri langgar Al- Hidayah di jalan tempel sukorejo 1 Kota Surabaya dan dalam penelitian ini peneliti akan meneliti hubungan antara dua variabel yaitu variabel

bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

B. Lokasi Penelitian

Penelitian yang sedang dijalani ini mengambil sebuah sampel dari remaja yang sedang menempuh belajar mengaji di area langgar Al-Hidayah ini. Sehingga sebuah lokasi penelitian yang sedang dijalani ini yakni Kota Surabaya. Di dalam penelitian ini lokasi penelitian yakni terletak di kota surabaya yang dimana lokasi nya berada di jalan tempel sukorejo 1 kota surabaya, surabaya terkenal dengan julukan kota pahlawan yang menjadi ibukota jawa timur. Dalam penelitian ini peneliti memilih daerah dan lokasi ini dikarenakan lokasi tersebut sangat dijangkau oleh peneliti untuk melakukan penelitian dikarenakan sangat menarik meneliti sebuah penelitian di dalam kampung atau daerah sendiri, maka dari itu peneliti melakukan dan mengambil sebuah judul di dalam daerahnya sendiri. Keunikan dalam lokasi penelitian ini yang diarahkan dalam objek penelitian ini yakni kampung yang sebelumnya menjadi kampung yang dapat mendapat julukan negatif, pada akhirnya timbul regenerasi yang baik untuk mengolah kampung dengan tatanan yang baik ini, untuk keunggulan lokasi ini sangat strategis berada ditengah kota surabaya dan sangat dekat dengan rumah peneliti.

C. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

1. Populasi

Populasi ialah keseluruhan dari subyek penelitian, Populasi adalah sebuah wilayah yang dijadikan acuan bagi peneliti untuk mengetahui karakteristik tertentu yang mempunyai objek dan juga subyek yang berkualitas yang dapat juga ditarik

kesimpulannya.²⁶ Populasi yang dijadikan sebuah acuan yakni terletak di dalam sebuah tempat yakni di seluruh santri di langgar Al-Hidayah yang bertempat di Jl. Tempel sukorejo kota Surabaya. Populasi yang ditetapkan peneliti yang berdasarkan jumlah santri langgar Al- Hidayah yaitu sebanyak 30 santri.

2. Sampel

Sedangkan dalam mempermudah sebuah penelitian juga dapat diperlukan sebuah acuan yang dapat difokuskan yakni sebuah sampel yang juga dapat dikatakan dengan sebagian atau wakil yang diteliti oleh peneliti. Sampel merupakan bagian dari jumlah yang mewakilkan populasi tersebut yang dimana memiliki karakteristik tersendiri.²⁷ Sedangkan untuk mengkaji sebuah penelitian maka diperlukannya sampel penelitian untuk memperkuat penelitian tersebut.²⁸ Tujuan penentuan sampel ialah untuk membingkai keterangan mengenai objek dari sebuah penelitian tersebut dengan cara melakukan pengamatan pada objek penelitian. Peneliti disini akan berupaya mengambil sebuah sampel yang melalui penyebaran angket kuisisioner, untuk melengkapi data dalam sebuah penelitian yang dapat diuji kebenarannya dan diuji kevalidanya.

Sementara Suharsimi Arikunto berpendapat dimana ada perkiraan yang dapat dijadikan bahan acuan, maka apabila subjek kurang dari seratus (<100), maka diambil semua. Namun jika subyeknya

²⁶ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan, (Bandung: Alfa Beta, 2010), 117.

²⁷ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan, 118.

²⁸ Mardalis, Metode Penelitian Pendekatan Praktek (Jakarta : Rineka Cipta, 1995) 55

besar, maka dapat diambil antara 10-15%, atau sampai 20-25% atau lebih. Seluruh santri yang akan dijadikan sampel dengan jumlah 30 santri karena dengan pertimbangan menjadi dasar atau tolak ukur untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran dan kedisiplinanselanjutnya, sehingga seluruh santri ditetapkan sebagai sampel.

3. Teknik Sampling

Dalam Penelitian ini, peneliti menggunakan teknik sampling probability sampling, jenis sampling yang dipilih menjurus ke dalam sebuah acuan yang sudah ada yang dimana yang diteliti oleh peneliti yakni santri langgar Al-Hidayah, peneliti menyebarkan angket kuisisioner dengan cara manual yang digunakan untuk mengukur variable nya, peneliti akan mengambiil semua populasi (santri langgar al-hidayah) dalam penelitian ini untuk menjadi sampel dan responden sebanyak 30 santri adalah santri yang aktif di dalam lingkup langgar Al-Hidayah ini.

D. Variabel dan Indikator Variabel

1. Variabel

Para ahli dapat mendefinisikan variabel penelitian yang dapat digunakan sebagai acuan suatu penelitian yang memiliki sebuah sifat dan aspek dari seluruh orang yang sedang di teliti yang dapat dijadikan sebuah obyek yang mempunyai sebuah variasi yang telah ditetapkan. Yang mana variable atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.²⁹ Jadi variable penelitian adalah suatu bahan acuan yang dapat dijadikan sebuah

²⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Bidang Sosial Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: RinekaCipta, 2006), 118.

acuan untuk dapat megatahui sebuah sifat dan aspek dari dalam seluruh orang yang sedang dilakukan penelitian yang nantinya akan dapat ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini terdapat dua variable yaitu variable bebas (X) dan Variabel terikat (Y).

- 1) Variabel Bebas (Independent Variabel) di dalam penelitian ini dapat disimbolkan dengan huruf X yang dimana variable ini dapat bervariasi dengan bebas dan dapat juga aktif untuk melakukan penyelidikan pengaruhnya.³⁰ Dalam sebuah penelitian yang sedang diteliti ini ada variabel X yang akan diuji adalah pengaruh pola komunikasi pengurus langgar Al-Hidayah
- 2) Variabel Terikat (Dependen Variabel) di dalam penelitian ini dapat disimbolkan dengan huruf Y yang dimana variable ini dapat di selidiki yang nantinya timbul sebuah hubungan dan berpaling menjadi variable yang dapat menemukan suaru hubungan yang baik dan jeleknya.³¹ Dalam sebuah penelitian yang sedang diteliti ini ada variabel Y yang akan hendak diuji adalahkedisiplinan santri

2. Indikator Variabel

Tabel 3.1
Indikator Variabel

Variabel	Indikator
-----------------	------------------

³⁰Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan, (Bandung: Alfabeta, 2008), 61

³¹Jalaluddin R, Metode Penelitian Komunikasi, 12

Variabel Bebas (X) Pola Komunikasi	Pola Komunikasi 1. Lambang atau Simbol 2. Alat atau Media 3. Face to face Communication
Variabel Terikat (Y) Kedisiplinan Santri	Kedisiplinan Santri 1. On time 2. Ketegasan 3. Sanksi

E. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam sebuah penelitian ini terdapat tahap-tahap dari penelitian yang memiliki tiga aspek yakni: tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap penulisan laporan.

a) Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini peneliti menentukan sebuah pemilihan masalah yang mempunyai kriteria yang dapat diteliti dengan menarik, yang diminati peneliti, yang juga bisa diteliti dengan baik dan benar. Pada saat melakukan penelitian peneliti harus mampu menangani sebuah problem yang ada yang nantinya akan dijadikan sebuah rumusan masalah lalu dalam kendala waktu peneliti harus memikirkan berapa lama waktu dalam sebuah penelitian dan yang paling penting

yakni dalam sumber daya manusianya apakah mencukupi dan serta memberikan dukungan yang penuh, dan juga data yang diperoleh dalam sebuah penelitian harus bermanfaat. Di dalam sebuah latar belakang harus membeberkan masalah yang mempunyai perspektif tertentu, dan juga menegaskan focus dalam perhatian yang sedang diteliti. Di dalam rumusan masalah dapat berisi menjelaskan mengenai factor yang sedang dilingkupi, lalu dapat juga memberikan pertanyaan penelitian. Di dalam tujuan dan manfaat penelitian harus mencakup hal yang ingin dicapai dalam memilih penelitian yang bersifat spesifik yang lebih tepat.³²

b) Tahap Pelaksanaan

Di dalam tahap pelaksanaan ini peneliti mengumpulkan sebuah data yang terdiri atas sebuah sikap dan sebuah motivasi dan juga peneliti harus memperhatikan kevaliditas an agar penelitian ini mempunyai relasi yang baik. Dalam pengolahan data terdapat data yang akan disunting dan ditabulasi oleh seorang peneliti. Dalam pengolahan data selanjutnya yakni peneliti akan menganalisis data yang juga dapat menyederhanakan hasil dari data yang sedang dilakukan waktu penelitian dan mudah dibaca bagi analisis statistik untuk data kuantitatif. Dalam penafsiran data hasil analisis peneliti mencatat dari apa yang diteliti, dan juga menyajikan kesimpulan yang dapat berisikan aspek yang dibahas dari

³²Suparno, Paul, Metode Penelitian Pendidikan Fisika, Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma, 2010

awal hingga akhir dan juga tidak lupa peneliti menyajikan rekomendasi dan saran apa yang kurang dari penelitian ini.³³

c) Tahap Penulisan Laporan

Di dalam tahap penulisan laporan ini peneliti menulis untuk menyajikan hasil dari penelitian ini yang kemudian dapat dijadikan acuan bagi masyarakat yang hendak melakukan ke jenjang yang lebih yang nantinya dijadikan contoh penulisan. Peneliti menyajikan ornat ketika melakukan penulisan, yang menggunakan bahasa baik dan benar lalu juga bentuk susunan dan juga penggunaan sebuah istilah untuk kedepannya, lalu ada sumber, jenis dan ukuran huruf sangat penting untuk penulisan penelitian.³⁴

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam melakukan Pengumpulan data ada yang perlu di susun untuk menemukan data yang akurat atau valid yakni sebagai berikut:

a. Angket

Seorang ahli yang bernama Muhammad Nazir melakukan sebuah kumpukan yang dimana angket ialah kumpulan pertanyaan yang sangat logis yang dimana berhubungan dengan masalah penelitian, dan setiap pertanyaan mempunyai makna dalam menguji hipotesis.³⁵ dalam penelitian ini menggunakan kuisisioner yang

³³Kriyantono, Rachmat, Teknik Praktis Riset Komunikasi, Jakarta: Kencana, 2008.

³⁴Radial, Paradigma dan Model Penelitian Komunikasi, Jakarta: Bumi Aksara, 2014.

³⁵Augusty Ferdinand, Metode Penelitian Manajemen, 246

manual dikarenakan yang mengisi yakni santri yang berumur 12-16 tahun saja, kalau semisal memakai google form maka dari itu banyak yang tidak memahami tentang angket tersebut dan tentang kuisisioner tersebut. Pada saat melakukan penelitian ini menggunakan penilaian data dan menggunakan skala untuk mengukur nilai dan dapat mengetahui tingkat hubungan yang dapat memberi suatu jawaban. Menurut beberapa ahli untuk menemukan suatu hubungan dan jawaban dalam melakukan sebuah penelitian harus menggunakan skala likert untuk menemukan suatu hubungannya berikut yakni angka atau nominal yang dapat digunakan:

1. Sangat setuju (SS) diberikan dengan nilai 5
2. Setuju (S) diberikan dengan nilai 4
3. Ragu-Ragu (R) diberikan nilai 3
4. Tidak Setuju (TS) diberikan nilai 2
5. Sangat tidak setuju (STS) diberikan nilai 1.³⁶

b. Dokumentasi

Analisis dokumen dilakukan untuk mengumpulkan data yang tersumber dari arsip dan dokumen yang ada kaitanya dengan penelitian ini. Pengumpulan data ini berefrensi dari buku, laporan, penelitian terdahulu, majalah dan sebagainya. Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data tentang pola komunikasi pengurus terhadap kedisiplinan santri langgar Al- Hidayah.

³⁶Rachmat Kriyantono, Teknik Praktis Riset Komunikasi (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009) 136

c. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu kegiatan pertemuan antara dua orang untuk saling bertukar informasi ataupun ide dengan tanya jawab, sehingga dapat menjadi sebuah kesimpulan dalam makna tertentu.³⁷ Pada penelitian ini, wawancara digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh pola komunikasi pengurus terhadap kedisiplinan santri langgar Al-Hidayah, metode wawancara tersebut dilakukan peneliti untuk menunjang data yang diperoleh dari hasil angket yang telah disebarakan kepada responden.

G. Teknik Validitas Instrumen Penelitian

1. Teknik Validitas

Validitas adalah suatu alat untuk mengukur bagaimana kevalidan suatu pengujian dalam penelitian dikarenakan untuk menunjukkan hubungan antara valid tidaknya dalam sebuah penelitian maka dari itu dibutuhkan teknik validitas untuk melakukan sebuah penelitian yang dijalankan sekarang ini. Lalu untuk menguji teknik validitas ini dibutuhkan dengan kesabaran yang menunjukkan untuk valid tidaknya data dalam penelitian ini menggunakan SPSS versi 25.0 setelah melakukan penelitian dan dimasukkan dalam SPSS versi 25.0 ini peneliti menemukan suatu perhitungan yang menunjukkan kevalidan datanya. Setelah menggunakan software SPSS versi 25.0. Dengan formula *Pearson Product Moment*. Dengan signifikansi 5% atau 0,5. Maka *r tabel* ditemukan sebesar 0,361.⁴¹ Dengan demikian, sebuah instrumen

³⁷Sugiyono, Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D (Bandung : Alfabeta, 2015), 72

penelitian dikatakan valid jika nilai koefisien korelasi atau nilai *r hitung* lebih besar dari 0,361. Hasil uji validitas yang telah peneliti lakukan, dirangkum pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.2
Uji Validitas

Item	Nilai Koefisien korelasi (<i>r hitung</i>)	Nilai <i>r tabel</i>	Keterangan
X1	0,430**	0,361	Valid
X2	0,601**	0,361	Valid
X3	0,491**	0,361	Valid
X4	0,447**	0,361	Valid
X5	0,378**	0,361	Valid
X6	0,400**	0,361	Valid
Y1	0,367**	0,361	Valid
Y2	0,390**	0,361	Valid
Y3	0,760**	0,361	Valid
Y4	0,461**	0,361	Valid
Y5	0,402**	0,361	Valid
Y6	0,421**	0,361	Valid

Sumber: Output SPSS versi 25.0

2. Teknik Realibilitas

Reliabilitas adalah alat yang digunakan untuk mengukur kuisioner yang sudah disebarkan ke responden yang merupakan indicator dari variabel. Suatu kuisioner dikatakan reliable jika jawaban seorang terhadap pertanyaan adalah konsisten dari waktu ke waktu. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan rumus koefisien alpha cronbach's. Peneliti menggunakan rumus koefisien Alpha

Cronbach's. Dengan dibantu Aplikasi SPSS versi 25.0 agar hasil uji reliabilitas yang didapat lebih akurat, cepat dan tepat. Dalam pengujian Cronbach Alpha di software SPSS suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai (α) $> 0,60$.³⁸ Sedangkan kategori koefisien reliabilitasnya adalah sebagai berikut:

- $0,80 < r_{11} \leq 1,00$ reliabilitas sangat tinggi
- $0,60 < r_{11} \leq 0,80$ reliabilitas tinggi
- $0,40 < r_{11} \leq 0,60$ reliabilitas sedang
- $0,20 < r_{11} \leq 0,40$ reliabilitas rendah
- $-1,00 < r_{11} \leq 0,20$ reliabilitas sangat rendah

Uji reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan rumus alpha cronbach dengan menggunakan bantuan SPSS versi 25.0 atau menggunakan manual agar hasil uji reliabilitas yang didapat lebih akurat, cepat dan tepat.

Tabel 3.3
Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.782	12

Sumber: Output SPSS versi 25.0

H. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan sebuah analisis

³⁸Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2006), 45.

data untuk menemukan data yang sedang di analisis ini maka dari itu peneliti menggunakan perhitungan menggunakan pendekatan kuantitatif yang dimana menggunakan untuk menjawab sebuah rumusan masalah yang menggunakan hipotesis yang dapat dijawab oleh seroang peneliti. Dalam penelitian ini untuk menemukan jawaban seorang peneliti yang dapat dihitung dalam analisis data yakni menggunakan bantuan dari SPSS versi 25.0 untuk itu peneliti menggunakan sistem yang baku agar tidak menumbulkan kesalah pahaman dalam melakukan sebuah penelitian ini kemudian karena instrument menggunakan skala likert yang merupakan bentuk data interval/ratio serta memiliki hipotesis asosiatif, maka rumus yang digunakan adalah Person Product Moment. Adapapun rumus Pearson Product Moment sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

R_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel x dan variabel y

N = Jumlah sampel

Σ_{xy} = Jumlah perkalian antara variabel x dan variabel y

Σx^2 = Jumlah dari kuadrat nilai x

Σy^2 = Jumlah dari kuadrat nilai y (Σx^2)= Jumlah nilai x kemudian dikuadratkan(Σy^2)= Jumlah nilai y kemudian dikuadratkan

Selanjutnya untuk mengetahui seberapa besar pengaruhnya, peneliti menggunakan table koefisien korelasi

untuk melihat sejauh mana pengaruh itu,ada.

Tabel 3.4
Pedoman Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi

Koefisien Korelasi	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-,1,000	Sangat Kuat



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Awal mula berdirinya langgar al-hidayah ini adalah atas saran dari warga kampung tempel sukorejo 1 ini membangun sebuah tempat untuk beribadah yang akhirnya tempat ini dijadikan untuk tempat beribadah yang di wakafkan, seiring berjalannya waktu terdapat sebuah inisiatif untuk dijadikan sebuah tempat untuk mengaji bagi santri maupun santriwati yang ada di kampung tempel sukorejo ini. Di dalam langgar ini, santri tidak hanya diajarkan untuk mengaji saja melainkan pembelajaran yang lain juga supaya mengerti tata krama dan kesopanan bilamana kalau menghadapi suatu permasalahan yang tepat. Pada saat 2012 timbul seseorang yang menjadi guru/pengurus yang melakukan pembelajaran mengaji ataupun sholat, beliau bernama M.Fatchurrohman yang merupakan guru dari santri-santriwati yang belajar di langgar al-hidayah ini, peran beliau sangat penting untuk menjaga nama baik santri-santriwati dalam pergaulan di dalam kampung, maupun diluar kampung yang nantinya bagi santri-santriwati untuk masa depan kelanjutannya.

Letak objek penelitian yakni di sebuah kampung tempel sukorejo 1 no 114 kelurahan wonorejo, kecamatan tegalsari Kota Surabaya. Langgar al-hidayah didirikan di atas sebuah tanah yang mempunyai ukuran 5x5 meter, yang dimana langgar menjadi tempat untuk ibadah bagi orang yang bertempat tinggal di tempel sukorejo maupun di luarnya. Lokasi langgar cukup strategis berada di sebelah jalan kampung sehingga bagi orang luar yang hendak melakukan ibadah akan sangat terjangkau untuk menghampiri langgar tersebut, dan juga terjangkau oleh semua kendaraan.

Dalam penelitian bagian yang tidak kalah penting

yakni sebuah obyek penelitian, karena didalam obyek penelitian terdapat sebuah masalah yang nantinya akan menjadi bahan penelitian kemudian akan dicari solusi untuk masalah tersebut. Objek yang terdapat dalam penelitian ini adalah melakukan sebuah analisis yang diharapkan terpecahkan dalam penelitian ini, maka hal yang perlu diperhatikan adalah suatu gambaran umum objek penelitian, karena di pembahasan ini terkandung sebuah problem yang dirasa dapat dijadikan suatu acuan untuk dijadikan analisis dan juga dapat dijadikan bahan solusi yang tepatnya. Peneliti menggambarkan gambaran umum yang terjadi dalam penelitian ini yakni sebuah pengaruh pola komunikasi yang dilakukan di langgar al- hidayah perihal kedisiplinan santrinya. Di dalam langgar al-hidayah ini pengurus harus mampu mengajarkan kehidupan secara menyeluruh, baik itu agama maupun ilmu-ilmu luas lainnya, selain mencerdaskan bangsa dalam urusan agama. Oleh karena itu, pesantren tidak lagi dapat dituduh sebagai lembaga keagamaan belaka mereka juga entitas sosial yang ada untuk mengatasi masalah kekacauan.

Keadaan santri di langgar al-hidayah ini terdiri dari santri yang bertempat tinggal di wilayah tempel sukorejo 1 ini lalu juga ada Keadaan pengurus di dalam sebuah langgar al-hidayah yang biasanya mengurus santri yang dimana mempunyai tempat untuk mengaji dan untuk membuat pelayanan pembelajaran maka dari itu disebutkan dalam urutan yang akan dijelaskan. Di Dalam sebuah tempat ibadah pasti adanya sebuah kepengurusan yang dapat melambangkan sebuah identitas di dalam sebuah langgar al-hidayah yang mempunyai urutan kepengurusan yang didalamnya sebagai berikut:

1	Ust. M. Fachturrohim	Ketua takmir langgar al-hidayah (ketua pengurus)
2	Ust. Arif kuswanto	Wakil takmir langgar al-hidayah
3	Ust. Achmad	Ketua Jama'ah langgar al-hidayah
4	Asep Yani	Bendahara langgar al-hidayah
5	Supriyanto	Sekretaris langgar al-hidayah

Sarana dan prasarana yang ada di dalam langgar al-hidayah yakni adanya sebuah papan tulis yang digunakan untuk menjelaskan sebuah pembelajaran agar dimengerti oleh siswa, lalu juga ada sebuah rak al-qur'an yang dimana berisikan sebuah kitab-kitab al-qur'an yang dimana setiap harinya dibaca untuk mengaji dan melancarkan pembacaan al-qur'an. Masih banyak sarana dan prasarana yang lainnya seperti halnya hadrah untuk kegiatan isra mi'raj dan lainnya lalu juga ada sounds yang dimana untuk melakukan sebuah pengajian yang berada di dalam langgar al-hidayah.

VISI

Adapun visi dari langgar al-hidayah ini adalah terciptanya pemuda Islam Qur'ani dan baik akhlakunya. Serta terwujudnya generasi Islam yang berbudi pekerti, bertaqwa dan berakhlakul karimah.

MISI

Adapun misi dan orientasi pondok pesantren ini adalah :

1. Mewujudkan lembaga pendidikan yang Islami.
2. Membentuk santri yang berkhlik baik dan sopan bagi masyarakat sekitar.

3. Menciptakan generasi yang ahli membaca Qur'an dalam bacaan dan pengalaman.
4. Memberikan pembelajaran yang mampu merealisasikan nilai-nilai Islami dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

TUJUAN

1. Memunculkan generasi muda yang berkualitas.
2. Menjadikan para santri mampu membaca dan memahami Alquran.
3. Mampu menghafalkan Alquran sedini mungkin, lalu membenarkan yang salah dan menyempurnakan yang kurang.
4. Mewujudkan generasi Islam yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Subhaana Allah Wa Ta'ala serta beramal sholeh.
5. Membekali sumber daya manusia sejak dini dengan mengajarkan ilmu pengetahuan tentang agama Islam.

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil responden dan sampel penelitian yang merupakan santri langgar al-hidayah. Dimana santri ini meliputi mereka yang tinggal di daerah tempel sukorejo 1 ini. Subjek yang diambil berdasarkan survey data lapangan dan informasi yang diperoleh peneliti di lapangan. Subjek yang diambil dalam penelitian ini yaitu santri yang berjumlah 30 santri, yang dimana berarti seluruh santri aktif di langgar al-hidayah.

Kuisisioner yang telah dibagikan kepada seluruh santri aktif yang berjumlah 30 santri yang berada di langgar al-hidayah ini digunakan untuk bahan analisis dalam penelitian ini. Peneliti mengambil sampel sebesar 30

responden yang dimana semua santri yang berada di pondok pesantren. Responden dipilih dengan metode quota sampling, yaitu memilih sampel dari populasi yang memenuhi kriteria peneliti. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, Uji validitas, Uji Hipotesis, uji koefisien korelasi.

B. Penyajian Data

Penyajian data merupakan salah satu kegiatan dalam pembuatan sebuah laporan hasil penelitian yang dimana agar dapat dipahami dan dianalisis sesuai dengan tujuan yang ingin di inginkan. Dengan menggunakan angket ini penelitiakan mengetahui apakah ada pengaruh atau tidak ada pengaruh pola komunikasi pengurus langgar al-hidayah terhadap kedisiplinan santri di tempel sukorejo 1 kota surabaya. Pada setiap jawaban memiliki bobot atau nilai masing-masing:

1. Jawaban “Sangat Tidak Setuju” diberi nilai 1
2. Jawaban “Tidak Setuju” diberi nilai 2
3. Jawaban “Netral” diberi nilai 3
4. Jawaban “Setuju” diberi nilai 4
5. Jawaban “Sangat Setuju” diberi nilai 5

Di dalam sebuah penelitian, peneliti memberikan sebuah kuisioner yang akan di berikan untuk responden yang akan menjawabnya, maka dari itu peneliti membuat sejumlah pernyataan dan akan mengetahui jawabannya dari responden. Berikut ini adalah sejumlah pertanyaan untuk mengetahui pengaruh pola komunikasi pengurus langgar al-hidayah sebagai variable bebas (*independent variable*).

No.	Pertanyaan	STS	TS	R	S	SS
1	Sebaiknya diam, pada saat ustadz memberikan arahan					
2	Pengurus memberi pemahaman tentang bagaimana akhlak yang baik					
3	Saya setuju bila saya kurang paham pengurus dapat menjelaskan lewat papan tulis					
4	Pengurus memberikan informasi bila tidak masuk, biasanya ditulis di papan tulis					
5	Saya senang mengaji bertatap muka dari pada mengaji online					
6	Pengurus berinteraksi dengan nada yang rendah					

Berikut ini adalah sejumlah pertanyaan untuk mengetahui kedisiplinan santri langgar al-hidayah di tempel sukorejo 1 kota Surabaya sebagai variable terikat (dependen variable)

No.	Pertanyaan	STS	TS	R	S	SS
1	Saya selalu datang tepat waktu					
2	Saya tidak pernah datang terlambat					
3	Saya dihukum saat tidak mentaati peraturan					
4	Saya dihukum bilamana saya tidak ikut melaksanakan kegiatan					
5	Saya melaksanakan tugas sesuai intruksi pengurus					
6	Saya berusaha lebih tegas daripada sebelumnya					

Peneliti akan menyebarkan angket kuisioner dengan cara manual yang berdasarkan data santri di langgar Al-Hidayah ini sebanyak 30 santri Berikut adalah uraian yang didapatkan dari kuisioner tersebut:

1. Data tabulasi

Data tabulasi adalah pembuatan tabel-tabel yang berisikan sebuah data yang telah diberi kode sesuai dengan analisis yang dibutuhkan. Dan di dalam melakukan sebuah tabulasi diharapkan ketelitian agar tidak terjadi kesalahan.

Kuisioner sangat penting di dalam sebuah penelitian yang dimana sangat akan mengetahui tingkat sebuah jawaban-jawaban yang akan di

sampaikan oleh sebuah responden. Maka dari itu sangat diperlukannya kuisisioner, seperti dibawah ini jawaban responden yang merupakan santri langgar al-hidayah. Berikut tabulasi data variabel pola komunikasi pengurus.

Responden	X1	X2	X3	X4	X5	X6	Total
1.	5	5	3	4	4	4	25
2.	4	5	4	4	5	4	26
3.	5	4	3	5	5	4	26
4.	5	4	3	3	4	5	24
5.	5	4	4	3	4	5	25
6.	5	4	4	3	5	5	26
7.	5	5	4	4	3	5	26
8.	3	4	3	4	5	5	24
9.	5	4	4	5	5	5	28
10.	4	4	4	3	5	5	25
11.	4	4	4	3	5	5	25
12.	4	4	4	3	4	5	25
13.	4	4	5	4	4	4	25
14.	5	5	4	4	5	4	27
15.	4	4	4	4	5	4	25
16.	5	4	4	4	3	4	24
17.	4	5	4	5	5	3	26
18.	4	5	4	4	4	5	26
19.	4	5	5	4	4	4	26
20.	4	4	5	4	4	4	25
21.	4	4	5	4	4	4	25
22.	5	4	3	4	4	4	24
23.	4	5	4	5	4	4	26
24.	4	4	4	4	4	4	24
25.	4	5	4	4	4	4	25
26.	4	4	3	4	5	4	24
27.	4	5	4	4	4	4	25

28.	5	4	3	4	4	4	24
29.	4	4	4	4	4	4	24
30.	4	4	4	4	4	4	24

Kuisisioner sangat penting di dalam sebuah penelitian yang dimana sangat akan mengetahui tingkat sebuah jawaban-jawaban yang akan di sampaikan oleh sebuah responden. Maka dari itu sangat diperlukannya kuisisioner, seperti dibawah ini jawaban responden yang merupakan santri langgar al-hidayah. Berikut tabulasi data variabel kedisiplinan santri.

Responden	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Total
1.	3	5	5	5	5	5	28
2.	3	5	4	4	3	5	24
3.	4	3	5	4	5	3	24
4.	3	5	4	3	5	5	25
5.	5	4	3	5	4	5	26
6.	5	4	3	5	4	5	26
7.	5	4	4	3	5	4	25
8.	5	5	4	5	3	4	26
9.	4	4	5	5	3	5	26
10.	5	5	4	5	4	5	28
11.	5	5	4	4	5	5	28
12.	4	4	5	4	4	4	25
13.	4	4	5	4	4	4	25
14.	5	4	5	5	4	4	27
15.	4	5	4	4	4	5	26
16.	4	5	4	5	4	5	27
17.	4	5	4	5	4	4	26
18.	4	4	5	4	4	4	25
19.	5	4	4	3	4	4	24
20.	4	4	5	4	4	4	25
21.	4	5	4	5	4	4	26

22.	4	5	4	4	4	4	25
23.	4	5	4	4	4	4	25
24.	4	5	4	4	4	4	25
25.	5	4	4	4	4	5	26
26.	4	5	4	5	4	4	26
27.	4	5	5	4	5	4	27
28.	5	4	4	4	4	4	25
29.	4	4	4	4	4	4	24
30.	4	4	4	4	4	5	24

Dari tabel diatas maka akan mengerti dan dapat dipahami juga untuk menghitung sebuah angka yang dibantu oleh SPSS versi 25.0, maka dari itu peneliti akan menghitung dengan baku dan tetap menggunakan sebuah pedoman yang sudah ada, maka dari itu diharapkan dengan hasil yang memuaskan.

Setelah mengetahui sebuah tabel yang sudah dibuat diatas selanjutnya yakni menguraikan penyajian data yang akan di sampaikan dan ditulis di dalam penyajian data untuk mengerti dan dapat mudah dipahami.

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah dari data itu diperoleh dari seluruh responden, kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan hasil dari sebuah kuisisioner yang telah disebar di dalam langgar al-hidayah dan diapat oleh santri. Lalu mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, dan juga menyajikan data tiap variabel yang sedang diteliti, lalu melakukan sebuah perhitungan yang dibantu oleh aplikasi SPSS versi 25.0 dan melakukan perhitungan untuk dapat menguji hipotesis yang telah di ajukan. Analisis data

dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tidaknya pola komunikasi pengurus langgar al-hidayah terhadap kedisiplinan santri. Dalam penelitian ini menggunakan metode studi lapangan.

2. Demografi Data Responden

a. Jenis Kelamin

Tabel 4.1
Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	Jumlah
Laki-laki	22
Perempuan	8
Total	30

Jenis kelamin para responden dibagi menjadi dua jenis, yaitu laki-laki dan perempuan. Pada tabel 4.1 menunjukkan presentase demografi responden berdasarkan jenis kelamin.

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa dalam penelitian ini terdapat 22 laki-laki dan 8 perempuan. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa santri langgar al-hidayah ini didominasi oleh laki-laki.

b. Usia

Dalam penelitian ini terdapat usia responden berkisar antara 12-16 tahun yang merupakan santri langgar al-hidayah. Usia sangatlah penting bagi peneliti agar tau berapa umur yang sedang ingin peneliti maka dari itu sebagai seorang peneliti, maka harus tau usia yang akan diteliti.

Tabel 4.2

Usia Responden

Usia	Jumlah
12-16	30
Total	30

3. Pola Komunikasi Pengurus

Tabel 4.3

Jawaban Responden Pada X1

Sebaiknya diam, pada saat ustadz memberikan arahan

		X1			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	RR	1	3.3	3.3	3.3
	S	18	60.0	60.0	63.3
	SS	11	36.7	36.7	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Sumber: Output SPSS versi 25.0

Pada tabel 4.3, sebanyak 18 santri setuju diam ketika ustadz memberikan pengarahan, lalu 1 santri ragu-ragu dan 11 orang sangat setuju ketika ustadz memberikan arahan. Dapat disimpulkan bahwa jawaban setuju adalah yang paling banyak dijawab santri pada pernyataan sebaiknya diam, pada saat ustadz memberikan arahan. Maka dari itu dapat diperlukan sebuah arahan pada santri agar mereka dapat menyimak berlangsungnya pemebelajaran dalam langgar al-hidayah.

Tabel 4.4

Jawaban Responden pada X2

Pengurus memberi pemahaman tentang bagaimana akhlak yang baik

X2					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	RR	2	6.7	6.7	6.7
	S	21	70.0	70.0	76.7
	SS	7	23.3	23.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Sumber: Output SPSS versi 25.0

Pada tabel 4.4, sebanyak 21 santri setuju Pengurus memberi pemahaman tentang bagaimana akhlak yang baik, lalu ada 2 santri yang menjawab ragu-ragu dan 7 santri sangat setuju ketika Pengurus memberi pemahaman tentang bagaimana akhlak yang baik. Dapat disimpulkan jawaban yang paling banyak dijawab santri yakni setuju dalam pernyataan pengurus memberi pemahaman tentang bagaimana akhlak yang baik. Maka dari itu dapat diperlukannya sebuah memberikan pemahaman yang baik dalam santri agar mereka dapat mengetahui akhlak yang baik itu bagaimana.

Tabel 4.5

Jawaban Responden pada X3

Saya setuju bila saya kurang paham pengurus dapat menjelaskan lewat papan tulis

X3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	RR	11	36.7	36.7	36.7
	S	16	53.3	53.3	90.0
	SS	3	10.0	10.0	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Sumber: Output SPSS versi 25.0

Pada tabel 4.5, sebanyak 16 santri setuju Saya setuju bila saya kurang paham pengurus dapat menjelaskan lewat papan tulis, lalu ada 11 santri ragu-ragu dan ada 3 santri yang sangat setuju menjawab pernyataan saya setuju bila saya kurang paham pengurus dapat menjelaskan lewat papan tulis. Dapat disimpulkan jawaban yang banyak dijawab santri yakni setuju dalam pernyataan saya setuju bila saya kurang paham pengurus dapat menjelaskan lewat papan tulis. Maka dari itu dapat diperlukan bilamana santri kurang paham dalam penjelasan, pengurus dapat menjelaskannya lewat papan tulis yang dapat memberikan pemahaman yang lebih.

Tabel 4.6

Jawaban Responden pada X4

**Pengurus memberikan informasi bila tidak masuk,
biasanya ditulis di papan tulis**

X4					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	RR	7	23.3	23.3	23.3

	S	20	66.7	66.7	90.0
	SS	3	10.0	10.0	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Sumber: Output SPSS versi 25.0

Pada tabel 4.6, sebanyak 20 santri setuju Pengurus memberikan informasi bila tidak masuk, biasanya ditulis di papan tulis, lalu ada 7 santri menjawab ragu-ragu, dan sangat setuju ada 3 santri menjawab Pengurus memberikan informasi bila tidak masuk, biasanya ditulis di papan tulis. Dapat disimpulkan bahwa santri banyak yang menjawab setuju dalam pernyataan pengurus memberikan informasi bila tidak masuk, biasanya ditulis di papan tulis.

Tabel 4.7
Jawaban Responden pada X5

Saya senang mengaji bertatap muka dari pada mengaji online

X5					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	RR	3	10.0	10.0	10.0
	S	18	60.0	60.0	70.0
	SS	9	30.0	30.0	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Sumber: Output SPSS versi 25.0

Pada tabel 4.7, sebanyak 18 santri setuju Saya senang mengaji bertatap muka dari pada mengaji online, lalu ada 3 santri menjawab ragu-ragu, dan ada 9 santri menjawab sangat setuju saya senang mengaji bertatap muka dari pada mengaji online. Dapat disimpulkan bahwa santri banyak yang menjawab setuju pada pernyataan saya senang mengaji bertatap muka daripada mengaji online. Maka dari itu dapat diperlukan bilamana mengaji yang baik yakni mengaji dengan cara yang bertatap muka, pada saat covid langgar al-hidayah tetap mengaji bertatap muka tetapi santrinya tidak full dan ada jadwal yang berlangsung.

Tabel 4.8
Jawaban Responden pada X6

Pengurus berinteraksi dengan nada yang rendah

X6					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	S	21	70.0	70.0	70.0
	SS	9	30.0	30.0	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Sumber: Output SPSS versi 25.0

Pada tabel 4.8, sebanyak 21 santri menjawab setuju Pengurus berinteraksi dengan nada yang rendah, dan ada 9 santri sangat setuju. Dapat disimpulkan banyak santri yang menjawab setuju pada pernyataan pengurus berinteraksi dengan nada yang rendah. Maka dari itu dapat diperlukannya pengurus yang berinterkasi dengan nada yang rendah dapat membuat santri menjadi

mudah memahami dan mudah mengerti pada saat berlangsungnya pembelajaran di dalam langgar al-hidayah.

Tabel 4.9
Jawaban Responden Y1

Saya selalu datang tepat waktu

Y1					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	RR	3	10.0	10.0	10.0
	S	17	56.7	56.7	66.7
	SS	10	33.3	33.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Sumber: Output SPSS versi 25.0

Pada tabel 4.9, sebanyak 17 santri setuju dengan menjawab selalu datang tepat waktu, lalu ada 10 santri menjawab sangat setuju dan 3 santri menjawab ragu-ragu. Dapat disimpulkan santri banyak yang menjawab setuju dalam pernyataan saya selalu datang tepat waktu, maka dari itu dalam perihal kedisiplinan santri dapat diperlukannya sebuah sikap yang baik seperti halnya datang selalu tepat waktu.

Tabel 4.10
Jawaban Responden Y2

Saya tidak pernah datang terlambat

Y2					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	RR	1	3.3	3.3	3.3
	S	16	53.3	53.3	56.7
	SS	13	43.3	43.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Sumber: Output SPSS versi 25.0

Pada tabel 4.10, sebanyak 16 santri menjawab setuju tidak pernah datang terlambat, lalu ada 13 santri yang sangat setuju, dan 1 santri menjawab ragu-ragu. Dapat disimpulkan santri banyak menjawab setuju dalam pernyataan saya tidak pernah datang terlambat, maka dari itu perilaku kedisiplinan harus ditanamkan agar santri tidak datang terlambat yang dimana harus datang tepat waktu.

Tabel 4.11
Jawaban Responden Y3

Saya dihukum saat tidak mentaati peraturan

Y3					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	RR	2	6.7	6.7	6.7

	S	20	66.7	66.7	73.3
	SS	8	26.7	26.7	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Sumber: Output SPSS versi 25.0

Pada tabel 4.11, sebanyak 20 santri setuju dihukum bilamana tidak mentaati peraturan, ada 8 santri menjawab sangat setuju, dan juga ada 2 santri yang menjawab ragu-ragu. Dapat disimpulkan jawaban setuju adalah jawaban yang paling banyak dalam pernyataan saya dihukum bila tidak mentaati peraturan, maka dari itu diperlukannya sebuah ketegasan bilamana ada santri yang melanggar peraturan maka dari itu dapat menerima hukuman yang tepat.

Tabel 4.12
Jawaban Responden Y4

Saya dihukum bilamana saya tidak ikut melaksanakan kegiatan

Y4					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	RR	3	10.0	10.0	10.0
	S	15	50.0	50.0	60.0
	SS	12	40.0	40.0	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Sumber: Output SPSS versi 25.0

Pada tabel 4.12, sebanyak 15 santri setuju siap menerima hukuman pada saat tidak mengikuti kegiatan, lalu ada 12 santri sangat setuju, dan ada 3 santri menjawab ragu-ragu. Dapat disimpulkan jawaban yang paling banyak dijawab dalam pernyataan yakni setuju dalam pernyataan saya dihukum bilaman saya tidak ikut melaksanakan kegiatan, maka dari itu dibutuhkan sebuah ketegasan dari pihak pengurus agar santri yang tidak ikut melaksanakan kegiatan dapat dihukum.

Tabel 4.13
Jawaban Responden Y5

Saya melaksanakan tugas sesuai intruksi pengurus

Y5					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	RR	5	16.7	16.7	16.7
	S	21	70.0	70.0	86.7
	SS	4	13.3	13.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Sumber: Output SPSS versi 25.0

Pada tabel 4.13, sebanyak 21 santri setuju menjawab melaksanakan tugas sesuai intruksi pengurus, lalu ada 5 santri menjawab ragu-ragu, dan ada 4 santri menjawab sangat setuju. Dapat disimpulkan jawaban yang paling banyak adalah jawaban setuju dalam pernyataan saya setuju melaksanakan tugas sesuai intruksi pengurus yang dimana sebagai santri harus ada kemauan dan tindakan yang baik dalam melaksanakan tugas sesuai intruksi pengurus.

Tabel 4.14
Jawaban Responden Y6

Saya berusaha lebih tegas daripada sebelumnya

Y6					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	RR	1	3.3	3.3	3.3
	S	17	56.7	56.7	60.0
	SS	12	40.0	40.0	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Sumber: Output SPSS versi 25.0

Pada tabel 4.14, sebanyak 17 santri menjawab setuju berusaha lebih tegas daripada sebelumnya, lalu ada 12 santri menjawab sangat setuju, dan 1 santri menjawab ragu-ragu. Dapat disimpulkan jawaban paling banyak menjawab tentang jawaban setuju dalam pernyataan saya berusaha lebih tegas daripada sebelumnya yang dimana dalam segi interaksi bilamana ada santri lain yang mengganggu sikap saya sangat tegas daripada sebelumnya.

C. Pengujian Hipotesis

Pada sebuah penelitian pengujian hipotesis dilakukan karena apakah hipotesis yang telah dirumuskan dapat diterima atau ditolak. Dalam penelitian ini hipotesis yang telah dirumuskan yaitu meliputi variabel independen (X) Pola komunikasi pengurus langgar Al-Hidayah dan variabel dependen (Y) Kedisiplinan santri langgar Al- Hidayah. Penghitungan dan pengukuran hipotesis ini dibantu dengan software

SPSS versi 25.0.

Kemudian untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara Pengaruh Pola Komunikasi Pengurus langgar Al-Hidayah terhadap kedisiplinan santri di tempel sukorejo 1, maka peneliti akan menampilkan hasil olahan data kedua variabel yang berasal dari perolehan data kuisioner. Setelah hasil olahan data didapatkan, langkah berikutnya adalah menghitung olahan data dengan menggunakan progam statistik *software* SPSS versi 25.0. Dalam pengujian ada dua yang akan diujikan untuk mengetahui apakah ada pengaruh pola komunikasi pengurus langgar al-hidayah terhadap kedisiplinan santri di tempel sukorejo 1 , pengujian pertama yakni uji normalitas dan pengujian yang kedua yakni uji korelasi. Berikut merupakan hasil output perhitungan SPSS versi 25.0

1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan pengujian data yang memiliki tujuan untuk mengetahui apakah nilai residual atau sebaran jawaban subjek pada suatu variabel berdistribusi dengan normal. Suatu tanda apabila berdistribusi dengan normal maka menyatakan bahwa subjek penelitian dapat mewakili populasi yang ad namun sebaliknya apabila distribusi tidak normal maka subjek tersebut tidak dapat mewakili populasi.³⁹ Pada penelitian ini, peneliti menggunakan uji Kolmogorov- Smirnov untuk melakukan uji normalitas dengan dibantu *software* SPSS versi 25.0.

³⁹Romadhon, “Pengaruh Akun Dakwah ‘SHIFT’ Di Instagram Terhadap Perilaku Religius Mahasiswa Ilmu Komunikasi Angkatan 2015 UIN Sunan Ampel Surabaya,” hal.74.

Uji normalitas tipe Kolmogorov-Smirnov adalah uji untuk menilai apakah hasil residual didistribusikan secara teratur atau tidak, gunakan asumsi yang sudah dikenal. Ide dasarnya adalah membandingkan distribusi data dengan distribusi normal. konvensional sebelum menguji kenormalannya (data yang telah ditransformasikan dalam bentuk Z-Score). Oleh karena itu, uji normalitas Kolmogorov Smirnov dapat digunakan untuk membedakan antara data yang telah dievaluasi normalitasnya dan data yang dianggap normal.

Tabel 4.15
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.84837539
Most Extreme Differences	Absolute	.149
	Positive	.149
	Negative	-.145
Test Statistic		.149
Asymp. Sig. (2-tailed)		.087 ^c

Sumber: Output SPSS versi 25.0

Kriteria pengujian signifikansi normalitas data pada uji Kolmogorov-smirnov adalah :

- a) Signifikansi $> 0,05$ maka distribusi normal
- b) Signifikansi $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi

normal⁴⁰

Berdasarkan tabel 4.15 data diatas, maka menunjukkan bahwa nilai signifikasi dari pengaruh pola komunikasi pengurus langgar Al-Hidayah terhadap kedisiplinan santri di tempel sukorejo 1 Kota Surabaya adalah 0.087, maka $0,087 > 0.05$ dapat dikatakan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

2. Uji Pearson Product Moment

Teknik korelasi ini digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel yang sedang di olah untk menemukan bila data kedua variabel berbentuk interval atau ratio. Dan sumber dari data dua variabel atau lebih tersebut sama.⁴¹

Nilai korelasi ρ berkisar antara -1 s/d 1. Jika $r = -1$ artinya hubungan kedua variabel tersebut adalah hubungan linear terbalik sempurna, artinya makin besar X maka makin kecil nilai Y.

Sedangkan jika $r = 1$ artinya hubungan kedua variabel tersebut adalah hubungan linear sempurna, artinya semakin besar nilai X maka semakin besar pula nilai Y.⁴²

⁴⁰Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Progam SPSS*, hal. 160.

⁴¹Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, hal. 228.

⁴²Tukiran Taniredjo and Hidayati Mustafidah, *Penelitian Kuantitatif Sebuah Pengantar* (Bandung : Alfabeta, 2011) hal. 95.

Tabel 4.16 Uji Pearson Product Moment

Correlations			
		Pola Komunikasi Pengurus	Kedisiplinan santri
Pola Komunikasi Pengurus	Pearson Correlation	1	.640
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	30	30
Kedisiplinan Santri	Pearson Correlation	.640	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	30	30

berdasarkan an tabel 4.16, dari 30 orang responden penelitian ini nilai signifikansinya adalah 0, dengan berpedoman kepada nilai signifikansi $<0,05$ maka berkolerasi. Jadi bisa disimpulkan bahwa ada korelasi antara Kedisiplinan santri dengan Pola komunikasi pengurus langgar Al-hidayah di tempel sukorejo 1 Kota Surabaya.

Pada tabel 4.16 juga dapat dilihat bahwa nilai pearson ada pada angka 0,640, dengan demikian dapat diartikan ada korelasi positif sebesar 0,640 antara variabel independen dan variabel dependen. Untuk dapat mengetahui koefisien korelasi yang ditemukan tersebut besar atau kecil, maka pada tabel 4.17 dibawah ini bisa menjadi acuan.

Tabel 4.17Pedoman Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi⁴³

Koefisien Korelasi	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-,1,000	Sangat Kuat

Untuk mengetahui tingkat hubungan variabel X dan Y maka nilai Product Moment dicocokkan dengan pedoman interpretasi. Jika mengacu pada table 4.17, diketahui nilai pearson 0,640 maka tingkat hubungan antara variabel X dan variabel Y dalam penelitian ini memiliki signifikansi kuat.

Dalam analisis korelasi terdapat suatu angka yang disebut koefisien determinasi yang besarnya adalah kuadrat dari koefisien korelasi.⁴⁴ Maka koefisien determinasinya adalah 0,640 jika dikuadratkan menjadi 0,4096. Hal ini berarti pola komunikasi pengurus 40,96% dipengaruhi oleh kedisiplinan santri, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor yang lain.

Pedoman yang digunakan untuk menerima atau menolok hipotesis adalah sebagai berikut :

- a) Jika $r_{hitung} > r_{table}$ atau nilai pearson-value pada kolom
> level of significant (α) maka (H_a) diterima.
- b) Jika $r_{hitung} < r_{table}$ atau nilai pearson-value pada kolom
< level of significant (α) maka (H_a) ditolak.

⁴³Statistika Untuk Penelitian, 230

⁴⁴Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, 231.

Berdasarkan table 4.17 nilai pearson corelation(r_{hitung}) adalah 0,640. Sedangkan nilai r_{table} 30 responden dengan taraf signifikansi 5% adalah 0,361. Bisa ditarik kesimpulan bahwa $0,640 > 0,361$. Sehingga (H_0) ditolak dan (H_a) diterima. Artinya ada pengaruh pola komunikasi pengurus langgar Al-Hidayah terhadap kedisiplinan santri di tempel sukorejo 1 Kota Surabaya.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Perpektif Teoritis

Interaksi yang terjadi di dalam langgar al-hidayah adalah suatu hal yang dasar yang dapat dilakukan oleh manusia dalam kegiatan sehari-hari. Dengan adanya suatu interaksi seksama manusia diharapkan mampu dapat bertukar pikiran masing-masing untuk dapat memahami seksama individu, maka dari itu timbul sebuah komunikasi yang terjalin antara seksama individu. Di dalam sebuah tempat maka menimbulkan sebuah interaksi dan timbul sebuah komunikasi yang dapat mendukung adanya sebuah interaksi yang dapat terjalin dengan baik yang dimana dibutuhkannya sebuah interaksi 1 orang dengan orang lainnya, dalam pola komunikasi ini terdapat sebuah pola komunikasi yang dapat menggunakan sebuah simbol atau lambang yang dimana dapat diketahui dengan sebuah pesan yang dapat disampaikan oleh informan dalam bertukar pikiran dan bertukar informasi.

Pola komunikasi dapat diartikan sebagai suatu kegiatan penyampaian informasi atau penerimaan pesan antara dua orang atau lebih yang dapat diimplementasikan pada kondisi tertentu. Pola komunikasi juga terdiri dari beberapa macam pola

yang ada dan pola komunikasi dapat digunakan pada suatu kondisi atau keadaan tertentu. Pola komunikasi terdiri dari banyak bentuk dari komunikasi itu sendiri. Pola komunikasi sangat banyak yang memahami perihal bentuk pola komunikasinya seperti halnya saat menggunakan pola komunikasi alat atau media yang dimana di zaman sekarang ini tidak kurang-kurangnya upgrade nya sosial media, maka dari itu pada saat terjadi penyakit covid-19 semua santri diharapkan mampu mengaji mandiri dan ada mengaji di langgar al-hidayah tetapi tidak banyak yang mengaji di langgar karena orang tua atau wali murid anaknya yang mengaji di dalam langgar akan takut covid-19 menular terlebih pada saat itu covid-19 sangat ganas, maka dari itu pengurus memberikan pembelajaran dengan cara masuk yang bergantian pada hari-hari berikutnya.

Salah satu bentuk dari pola komunikasi yang dapat ditemui di dalam sebuah langgar al-hidayah, yang dimana langgar al-hidayah ini merupakan tempat bertemunya, berkumpulnya santri yang mempunyai karakter yang berbeda-beda. Dari berbagai macam karakter itu pola komunikasi dapat diperlukan untuk mengirim pesan dan menyampaikan pesan untuk berlangsungnya proses mengaji ataupun sholat ataupun kegiatan lain yang sedang diselenggarakan oleh langgar al-hidayah ini. Pengurus langgar al-hidayah merupakan salah satu individu yang menjaga menata yang terdapat di langgar al-hidayah, atau suatu kumpulan/kelompok yang mempunyai wewenang untuk mengawasi para santri yang berinteraksi dengan santri lain.

Berdasarkan survey yang dilakukan peneliti ini yang sedang dilakukan. Peneliti juga mendapatkan

perbedaan saat para pengurus berinteraksi kepada setiap santri berbeda-beda. Maka dari itu peneliti melakukan sebuah penelitian ini dengan menggunakan para santri yang berjumlah sebanyak 30 santri untuk membuktikan apakah ada pengaruh pola komunikasi yang dilakukan pengurus langgar al-hidayah terhadap kedisiplinan santri.

Point yang terdapat di dalam variabel pengaruh pola komunikasi ada 3 yakni, lambang atau simbol, alat atau media, face to face communication. Point tersebut menjadi acuan untuk menyusun sebuah kuisisioner yang dapat disebar ke santri langgar al-hidayah untuk keperluan penelitian ini. Hasil penelitian yang dilakukan dengan menyebarkan kuisisioner kepada responden yang memiliki kriteria yang telah ditetapkan, akan dijelaskan secara konseptual oleh peneliti.

Pembahasan setelah melakukan penyajian data kuisisioner yang disebar ke santri langgar al-hidayah ini dapat mengetahui suatu indikator variabel yang setelah dibahas peneliti tersebut. Setelah melakukan penyebaran kuisisioner kepada responden yang telah ditentukan sebelumnya yakni santri langgar Al-Hidayah kemudian peneliti akan menjabarkan hasil penelitian tersebut dalam perpektif teoritis. Setelah melakukan uji *Pearson Product Moment* dengan bantuan Software SPSS versi 25.0 diketahui bahwa nilai yang didapat yaitu 0,640 maka dapat dinyatakan bahwa ada hubungan yang baik atau juga dinyatakan positif dengan tingkat koefisien kuat antara Pola komunikasi pengurus Langgar Al-Hidayah terhadap kedisiplinan santri di tempel sukorejo 1 Kota Surabaya.

Kemudian dapat dinyatakan juga bahwa hipotesis kerja (H_a) diterima sedangkan hipotesis nihil (H_0) ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pola komunikasi pengurus langgar Al-Hidayah terhadap kedisiplinan santri di tempel sukorejo1 Kota Surabaya.

Berdasarkan nilai koefisien determinasi yaitu sebesar 40.96% yang artinya dapat diketahui bahwa kedisiplinan santri di langgar al-hidayah 40.96% dipengaruhi oleh pola komunikasi pengurus langgar al- hidayah sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor yang lain.

Dengan diterimanya (H_a) maka ada pengaruh Pola Komunikasi pengurus langgar al-hidayah terhadap kedisiplinan santri di tempel sukorejo kota surabaya. Sedangkan 59,04% dipengaruhi oleh faktor lain.

Berdasarkan uraian diatas, dapat dikatakan bahwa pengaruh pola komunikasi pengurus langgar Al- Hidayah terhadap kedisiplinan santri merupakan variable yang ikut menentukan kedisiplinan bagi kedepannya untuk santri, sehingga semakin intensif komunikasi yang terjalin antara pengurus dengan santri dalam proses belajar mengajar maupun dalam praktek sholat dan mengaji. Hal tersebut karena pada dasarnya kedisiplinan itu tidak hanya dipengaruhi oleh factor internal saja melainkan factor eksternal yang salah satunya adalah pola komunikasi yang baik antara pengurus dengan santri merupakan syarat mutlak yang harus dimiliki oleh seorang pengurus karena factor utama yang berdampak terhadap keaktifan santri di dalam suatu tempat pembelajaran.

Jadi dapat digagas penelitian ini menggunakan teori pola komunikasi bintang yang artinya pola

komunikasinya memiliki saluran yang banyak, yang dimana santri dapat berkomunikasi dengan siapa saja yang sedang berada dalam lingkup langgar al-hidayah ini, maka dari itu perubahan suatu sikap kedisiplinan santri dapat disebabkan oleh kualitas komunikasi yang tidak berjalan ke semua arah yang dapat merubah suatu sikap kedisiplinan itu seperti halnya, bilamana terjadi komunikasi antara santri dengan pengurusnya yang sedang tidak dihiraukan maka membuat santri menjadi tidak memiliki sikap disiplin dalam hal santri menjadi kacau. Dalam penelitian ini, pola komunikasi pengurus dapat menimbulkan suatu response dari santri yang dapat menimbulkan meningkatnya kedisiplinan santri, jadi dapat disimpulkan pola komunikasi bintang dapat diterima oleh para santri yang dapat menimbulkan respon yang dapat meningkatkan kedisiplinan santri.

2. Perspektif Keislaman

Manusia sebagai makhluk sosial dapat membentuk kepribadiannya untuk kedepannya manusia juga dapat mengespresikan diri yang melalui komunikasi. Komunikasi yang baik akan dapat berlanjut ke dalam suatu diri individu ini maka dari itu komunikasi yang baik akan sangat menjaga silaturahmi bagi individu dengan individu lainnya, kalau komunikasi yang buruk akan berakibat fatal bagi individu dan masyarakat yang akan merusak hubungan atau tali persaudaraan. Islam sebagai agama yang sempurna, sangat memperhatikan soal pola komunikasi. Karena dari komunikasi ini akan bisa diukur seperti apa hubungan interaksi seorang muslim dengan muslim lainnya. Dalam al-qur'an disebutkan jika mereka memutuskan tali persaudaraan.

Allah SWT berfirman:

قَوْلٌ مَّعْرُوفٌ وَمَغْفِرَةٌ خَيْرٌ مِّنْ صَدَقَةٍ يَتَّبِعُهَا أَذَىٰ ۗ وَاللَّهُ غَنِيٌّ حَلِيمٌ

“Perkataan yang baik dan pemberian maaf lebih baik daripada sedekah yang diiringi tindakan yang menyakiti. Allah Mahakaya, Maha Penyantun”. (QS.Al-Baqarah 263).⁴⁵ Berdasarkan sudut pandang keislaman disiplin adalah salah satu elemen yang sangat penting bagi kehidupan yang berkelanjutan ini, kedisiplinan merupakan salah satu aspek yang menjadi peninjau baik atau tidaknya di dalam lingkup langgar al-hidayah. Yang dimana ada suatu kepengurusan para anggota harus taat dan patuh terhadap suatu aturan yang diterapkan dalam lingkup tersebut, maka nantinya akan menimbulkan suatu kepengurusan yang sehat.

Di dalam perspektif keislaman ini peneliti dapat membahas dari ayat tersebut betapa pentingnya komunikasi untuk dilakukan seksama, karena komunikasi sangat penting untuk kehidupan berkelanjutan. Maka dari itu komunikasi harus dapat dimengerti dan dipahami, lalu penelitian ini pola komunikasi dalam islam harus terjalin layaknya di dalam sebuah penelitian yang berjudul pengaruh pola komunikasi pengurus langgar Al-Hidayah terhadap kedisiplinan santri di tempel sukorejo 1 kota surabaya.

Kedisiplinan santri dalam islam Sikap disiplin dalam islam sangat dianjurkan, bahkan diwajibkan.

⁴⁵QS. Al-Baqarah Ayat 263

Sebagaimana manusia dalam kehidupan sehari-hari memerlukan aturan-aturan dengan tujuan segala tingkah lakunya berjalan sesuai dengan aturan yang ada. Kewajiban seorang muslim terhadap waktu adalah menjaganya sebagaimana ia menjaga hartanya. Hendaknya ia bersemangat memanfaatkan seluruh waktunya dalam berbagai aspek yang memberikan faedah dalam agamanya, duniawinya, pengabdianya terhadap umat dengan baik dan menguntungkan, serta peningkatan spiritual maupun material, dalam penelitian ini kedisiplinan sangat dibutuhkan untuk santri yang menempuh pembelajaran di langgar Al-Hidayah ini agar dapat merubah perilaku yang jelek menjadi perilaku yang baik, maka dibutuhkan sosok pengurus untuk berkomunikasi kedisiplinan di santri maupun santriwati langgar Al-Hidayah ini.

Di dalam untuk membentuk suatu sikap kedisiplinan maka dapat diperlukan suatu waktu yang dapat memberikan suatu banyak hal dari disiplin, seperti halnya saat kita hendak melakukan sebuah ibadah, sedang belajar, dan melakukan aktivitas lainnya kita harus dapat membaginya agar waktu yang kita miliki dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Sebagai umat islam, kita memiliki tanggung jawab, kami akan menyelesaikan sesuai tenggat waktu jika kami disiplin. Seseorang yang disiplin akan menjadikan waktu untuk mengukur hal yang perlu dan tidak perlu dikerjakan, maka dari itu waktu sangat berperan penting bagi kedisiplinan individu. Kita harus dapat memanfaatkan waktu sebaik mungkin yang kita miliki sebaik-baiknya.

Jadi disiplin disini merupakan sebuah elemen penting untuk para santri, dimana mereka diharapkan bisa hidup mandiri di tengah kesibukan belajar, mengaji, keajiban menunaikan ibadah dan lain-lain. Maka nantinya disiplin setelah diterapkannya muncul sifat yang teratur terhadap sesuatu yang akan terbiasa membagi waktu, terbiasa dengan kesibukkan yang bermanfaat nantinya. Maka dari itu diperlukannya sebuah sikap disiplin untuk memberikan dorongan semangat kepada santri-santri yang hendak melakukan pembelajaran mengaji ataupun sholat di langgar al-hidayah. Dan juga sangat diperlukannya sikap kepedulian dari pihak-pihak orang tua dan pihak-pihak pengurus untuk melakukan sebuah pembinaan akhlak yang baik dan benar untuk seorang santri yang akan beranjak dewasa dan hidup di sekeliling masyarakat sekitar.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah dilakukan penelitian dan hasil analisis sudah didapat oleh peneliti sesuai dengan tahapan yang ada, maka penelitian mengenai “Pengaruh Pola Komunikasi Pengurus Langgar Al-Hidayah Terhadap Kedisiplinan Santri Di Tempel Sukorejo Kota Surabaya” diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari hasil uji korelasi menggunakan uji pearson product moment maka diperoleh nilai koefisien (r_{hitung}) sebesar 0,640. Dengan hasil yang didapatkan kemudian nilai (r_{hitung}) tersebut dibandingkan dengan nilai (r_{tabel}) dimana (r_{tabel}) 30 responden dengan taraf signifikansi 5% bernilai 0,361. Jadi hasilnya adalah $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,640 > 0,361$) maka dengan hasil ini dapat diartikan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Artinya ada pengaruh Pola Komunikasi pengurus langgar Al-hidayah terhadap kedisiplinan santri di tempel sukorejo Kota Surabaya. Dengan pernyataan tersebut berarti hal ini menjawab rumusan masalah ada atau tidaknya pengaruh Pola Komunikasi Pengurus Langgar Al-Hidayah Terhadap Kedisiplinan Santri di Tempel Sukorejo Kota Surabaya.

Dengan diperolehnya nilai koefisien sebesar 0,640 maka dapat dipastikan ada hubungan positif dengan tingkat korelasi kuat sesuai dengan tabel pedoman interpretasi korelasi yang sudah dipaparkan sebelumnya. Jadi bisa disimpulkan antara variabel X dan variabel Y memiliki korelasi yang kuat. Sehingga dalam hal ini tingkat hubungan antara pola komunikasi pengurus terhadap kedisiplinan santri

adalah kuat. Dan diketahui bahwa nilai determinasinya yaitu sebesar 40,96% itu artinya kedisiplinan santri dipengaruhi oleh pola komunikasi pengurus, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Dengan pernyataan ini menjawab rumusan masalah sejauh mana tingkat pengaruh pola komunikasi pengurus langgar Al- hidayah terhadap kedisiplinan santri di tempel sukorejo Kota Surabaya.

B. Saran dan Rekomendasi

Adapun rekomendasi yang ingin peneliti berikan :

1. Bagi pengurus

Dalam penelitian pengaruh pola komunikasi pengurus langgar al-hidayah terhadap kedisiplinan santri di tempel sukorejo 1 kota Surabaya ini peneliti ingin merekomendasikan untuk pengurus langgar yang terus menerus memperbaiki akhlak yang baik bagi masa depan santri, untuk itu tidak hanya melakukan kedisiplinan saja, sebaiknya juga harus melakukan ketertiban, kesopanan, dan masih banyak yang lain. Agar image santri langgar Al-Hidayah dapat terjaga dan tidak dipandang sebelah mata.

2. Bagi santri

Dalam penelitian pengaruh pola komunikasi pengurus langgar al-hidayah terhadap kedisiplinan santri di tempel sukorejo 1 kota Surabaya ini peneliti ingin merekomendasikan untuk santri yaitu harus memperbaiki diri agar dapat meningkatkan kedisiplinan agar menjaga image sebagaimana anda cerdas menjadi santri langgar Al-Hidayah.

3. Bagi Peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk mengkaji keilmuan komunikasi terkait tentang pengaruh pola komunikasi pengurus disarankan untuk melihat factor-faktor yang lain.

C. Keterbatasan Penelitian

Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

- 1) Penelitian ini hanya mengambil sampel sebanyak 30 orang, tentunya masih kurang untuk menggambarkan keadaan yang sesungguhnya.
- 2) Dalam proses pengambilan data, informasi yang diberikan responden melalui kuisioner terkadang tidak menunjukkan pendapat responden yang sebenarnya, hal ini terjadi karena kadang perbedaan pemikiran, anggapan dan pemahaman yang berbeda tiap responden, juga faktor lain seperti faktor kejujuran dalam pengisian kuisioner.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR PUSTAKA

Aisyah, S. (2009). Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini.

Jurnal Universitas Terbuka. Vol. 4(1)

Meilisa, B. (2014). Pengaruh Cara Mengajar Guru Terhadap Minat Siswa. SMA Eka Wijaya.

Karya Ilmiah

S, Sondang Sanderiana, dkk (2018). Pengaruh Gaya Mengajar Guru Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Di SMP Negeri 8 Palu. eJournal GeoTadulako. Vol. 6 (1)

Fitriana, F & Rina Windiarti. (2018). The Effect of the Use of Worldless Picture Books in Improving Emotional Intelligence of Children Age 5-6 Years in PAUD Terpadu Lab Belia Semarang. Belia. Vol. 7 (2)

Astuti, Henny Puji, dkk. (2015). The Influence of Avoidant Attachment to the Formation of Assertive Character in Early Childhood. IJECES. Vol. 4 (2)

Febriati, A. A. (2014). Efektivitas Komunikasi Antar Pribadi Guru Dan Siswa Dalam Mencegah Kenakalan Siswa Di SMA Negeri 1 Kota Bontang. eJournal Ilmu Komunikasi. Vol. 2 (4)

Winda Wahyuning Astuti , 1601415045 (2020) *PENGARUH POLA KOMUNIKASI GURU TERHADAP PERILAKU DISIPLIN ANAK DI TK WILAYAH SEMARANG*

BARAT. Under Graduates thesis, Universitas Negeri Semarang.

Communication pattern between nurses and elderly patients through a neuro-linguistic programming approach: <https://doi.org/10.25139/jsk.v4i1.2180>

Sri Seti Indriani & Deddy Mulyana *Journal of International Migration and Integration*(2021)

Anita Trisiah, Dampak tayangan pada pola komunikasi anak, (Palembang :Noer Fikri offset:2015)

Dedy Mulyana, ilmu komunikasi suatu pengantar(bandung: PT RemajaRosdakarya,2010), Arikunto, *Manajemen Pengajaran*.

Tim Penyusun, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008)

Yasmadi, Modernisasi Pesantren, (Ciputat: PT Ciputat Press,2005)

Onong Uchjana Effendi, *Dinamika Komunikasi* (Bandung :PT Remaja Rosdakarya, 1993)

John M. Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*(Jakarta Gramedia, 1992)

Priyodarminto, *Disiplin Kiat Menuju Sukses* (Jakarta: Pradnya Paramita, 1994)

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfa Beta)

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Bidang Sosial Suatu Pendekatan Praktik*,(Jakarta: Rineka Cipta, 2006),

Jalaluddin R, *Metode Penelitian Komunikasi* Suparno, Paul, *Metode Penelitian Pendidikan Fisika*,

Yogyakarta: Universitas SanataDharma, 2010

Radial, *Paradigma dan Model Penelitian Komunikasi*, Jakarta: Bumi Aksara,2014. Augusty Ferdinand, *Metode Penelitian Manajemen*

Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi* (Jakarta: Kencana PrenadaMedia Group, 2009)

Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D* (Bandung : Alfabeta,20